

**PENGGUNAAN MEDIA BENDA KONKRET
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK PADA KELAS III
DI MI MA'ARIF NU PLIKEN KECAMATAN KEMBARAN
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**ROHMA ISNAENI
NIM. 1617405122**

IAIN PURWOKERTO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Rohma Isnaeni

NIM : 1617405122

Jenjang : S-1

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 11 Januari 2021

Saya yang menyatakan,



Rohmah Isnaeni
NIM. 1617405122

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PENGUNAAN MEDIA BENDA KONKRET DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK
PADA KELAS III DI MI MA'ARIF NU PLIKEN KECAMATAN KEMBARAN
KABUPATEN BANYUMAS**

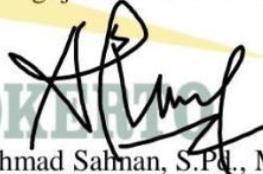
Yang disusun oleh: Rohma Isnaeni, NIM: 1617405122, Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Selasa, tanggal 16 Maret 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,



Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I.
NIP. 19850525 201503 1 004

Penguji II/Sekretaris Sidang,



Ahmad Salman, S.Pd., M.Pd.I.
NIP. -

Penguji Utama,



Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd.
NIP.19760610 200312 1 004

Mengetahui :

Dekan,



Dr. H. Suwito, M.Ag.

NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 11 Januari 2021

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdri.Rohma Isnaeni
Lamp : 3 (tiga) eksemplar

.Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Rohma Isnaeni
NIM : 1617405122
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Penggunaan Media Benda Konkret Dalam Pembelajaran Tematik Pada Kelas III Di MI Ma'arif NU Pliken Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian atas perhatian Bapak/Ibu, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Novan Ardy Wivani, M.Pd.
NIP. 19850525 201503 1 004

MOTTO

"Apapun yang dilakukan oleh seseorang itu, hendaknya dapat bermanfaat pada dirinya sendiri, bermanfaat bagi bangsanya, dan bermanfaat bagi manusia di dunia pada umumnya"¹

~Ki Hadjar Dewantara~



¹ https://jagokata.com/kata-bijak/ki_hadjar_dewantara/2568/apapun-yang-dilakukan-oleh-seseorang-itu-hendaknya-dapat-bermanfaat.

**Penggunaan Media Benda Konkret dalam Pembelajaran Tematik pada Kelas
III di Mi Ma'arif Nu Pliken Kecamatan Kembaran
Kabupaten Banyumas**

Rohma Isnaeni
1617405122

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Pendidikan merupakan sebuah aktifitas yang memiliki maksud atau tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia baik sebagai manusia ataupun sebagai masyarakat dengan sepenuhnya. Dalam pendidikan terdapat 4 komponen diantaranya yaitu: guru, peserta didik, lingkungan dan kurikulum. Kurikulum merupakan salah satu instrumen yang diharapkan mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik. Kurikulum disusun dan dikembangkan dan dapat digunakan sebagai pemandu dalam mengarahkan peserta didik menjadi manusia berkualitas, mampu dan proaktif akan menjawab tantangan zaman. Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran, peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Pendorong dalam pembelajaran dikenal berbagai media pembelajaran, salah satunya adalah media benda konkret yang dijadikan sebagai jalan alternative peningkatan kualitas pembelajaran.

Metode yang digunakan pada skripsi ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Metode tersebut merupakan penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta dan sifat populas. Skripsi ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini adalah Penggunaan media benda konkret pada pembelajaran tematik menggunakan jenis media benda konkret yang tidak dimodifikasi atau merupakan benda asli, contohnya guru menggunakan buah-buahan, makanan dan minuman. Penggunaan tersebut mengacu pada RPP, silabus dan buku petunjuk (buku siswa dan guru) yang kemudian disesuaikan dengan materi. Tahapan-tahapan dalam penggunaan media benda konkret dalam pembelajaran tematik terdapat 3 tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.

Kata Kunci: Media Benda Konkret, Pembelajaran Tematik, Penggunaan Media Benda Konkret.

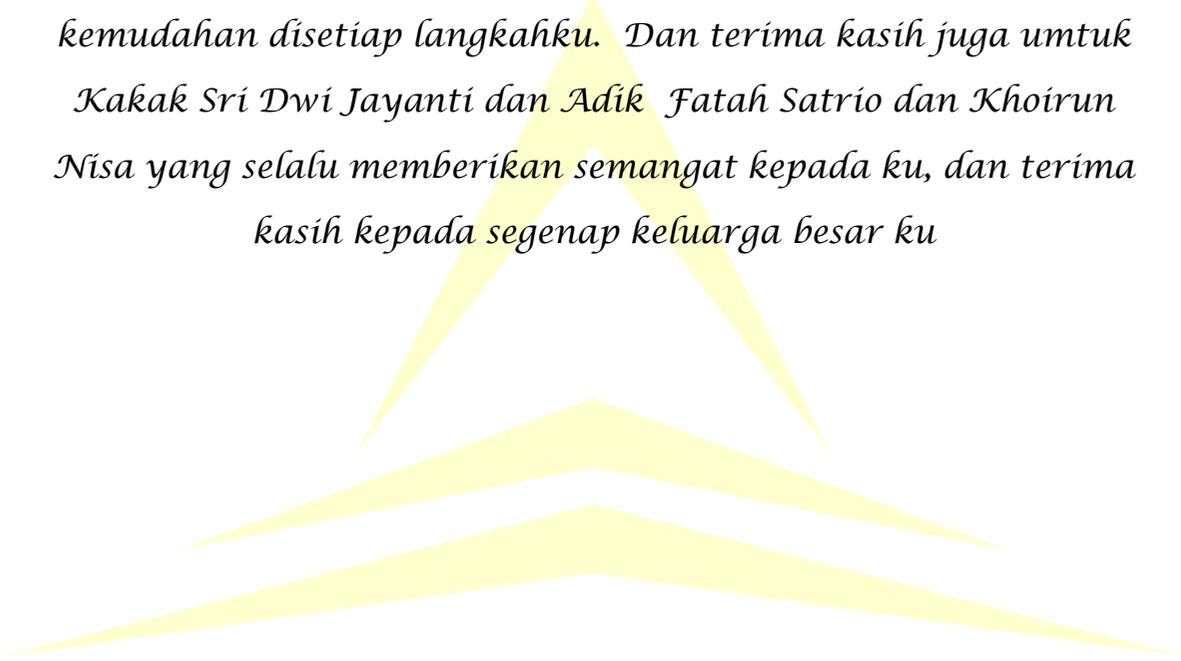
PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil' alamin.....

Dengan segala nikmat, karunia dan ridho Allah SWT skripsi ini mampu terselesaikan.

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Kedua Orang Tua Tercinta Bapak Mukti dan Ibu Gini , terima kasih atas dukung dan do'a nya yang selalu tercurahkan untuk kemudahan disetiap langkahku. Dan terima kasih juga untuk Kakak Sri Dwi Jayanti dan Adik Fatah Satrio dan Khoirun Nisa yang selalu memberikan semangat kepada ku, dan terima kasih kepada segenap keluarga besar ku



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penggunaan Media Benda Konkret Dalam Pembelajaran Tematik Pada Kelas III Di MI Ma’arif NU Pliken Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas”.

Sholawat dan salam semoga tercurahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW sebagai suri tauladan terbaik bagi umatnya yang selalu kita harapkan dan nantikan syafa’atnya di hari kiamat. Amin.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, arahan dan motivasi dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor IAIN Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A., sebagai Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag., sebagai Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
5. Dr. Sumiarti, M.Ag., sebagai Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
6. Dr. H. Siswadi, M.Ag., sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
7. Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd., Penasihat Akademik kelas Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah C angkatan 2016 IAIN Purwokerto.
8. Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I., selaku dosen pembimbing Skripsi, yang telah meluangkan waktu, mencurahkan perhatian, membimbing, mengarahkan, mengoreksi, dan memberi saran, dukungan kepada penulis dengan penuh kesabaran selama penelitian dan penyusunan skripsi.
9. Bapak Ibu Dosen yang telah mendidik dan memberikan sumbangsih keilmuan kepada penulis selama menempuh pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

10. Pegawai perpustakaan IAIN Purwokerto, buku-bukunya yang telah banyak memberikan rujukan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Laely Nur Habibah, S.Ag, Kepala Madrasah MI Ma'arif NU Pliken Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas, yang telah memberika izin kepada penulis untuk melakukan penelitian skripsi di Madrasahny.
12. Muhimah, S.Pd.I, Guru Kelas III MI Ma'arif NU Pliken Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas, yang telah bersedia membantu jalannya penelitian skripsi ini.
13. Guru-guru dan staf karyawan MI Ma'arif NU Pliken Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas, yang ikut serta membantu peneliti baik dalam bentuk moril maupun materil.
14. Siswa-siswi Kelas III MI Ma'arif NU Pliken Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.
15. Sahabat dan teman seperjuangan ku tercinta PGMI C angkatan tahun 2016 yang telah memberikan kebahagiaan, motivasi kepada saya dan memberikan hari-hari penuh warna di kampus.
16. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih banyak kekurangan , untuk itu saran, kritik dari semua pihak untuk perbaikan pada penulis dimasa mendatang. Tidak ada kata yang dapat penulis ungkapkan untuk menyampaikan rasa terima kasih, melainkan hanya do'a semoga amal baiknya diterima oleh Allah SWT dan dicatat sebagai amal shaleh.

Akhirnya semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembacanya.

Purwokerto, 11 Januari 2021
Penulis



Rohma Isnaeni
NIM. 1617405122

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat	8
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Media Benda Konkret	14
B. Pembelajaran Tematik.....	29
C. Penggunaan Media Benda Konkret Dalam Pembelajaran Tematik..	38
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	40
C. Objek dan Subjek Penelitian	41

D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Teknik Analisis Data.....	45
F. Teknik Keabsahan Data	48

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MI Ma'arif Nu Pliken.....	49
B. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Benda Konkret Pada Kelas III	55
C. Analisis Data.....	68

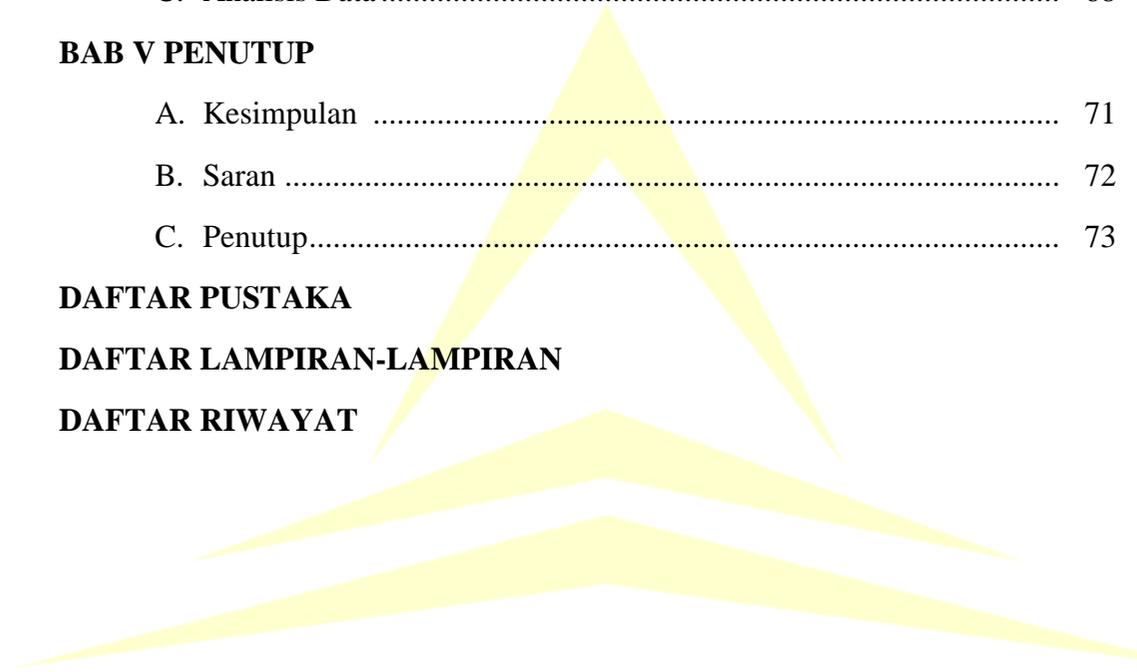
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
C. Penutup.....	73

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT



IAIN PURWOKERTO

Daftar Tabel

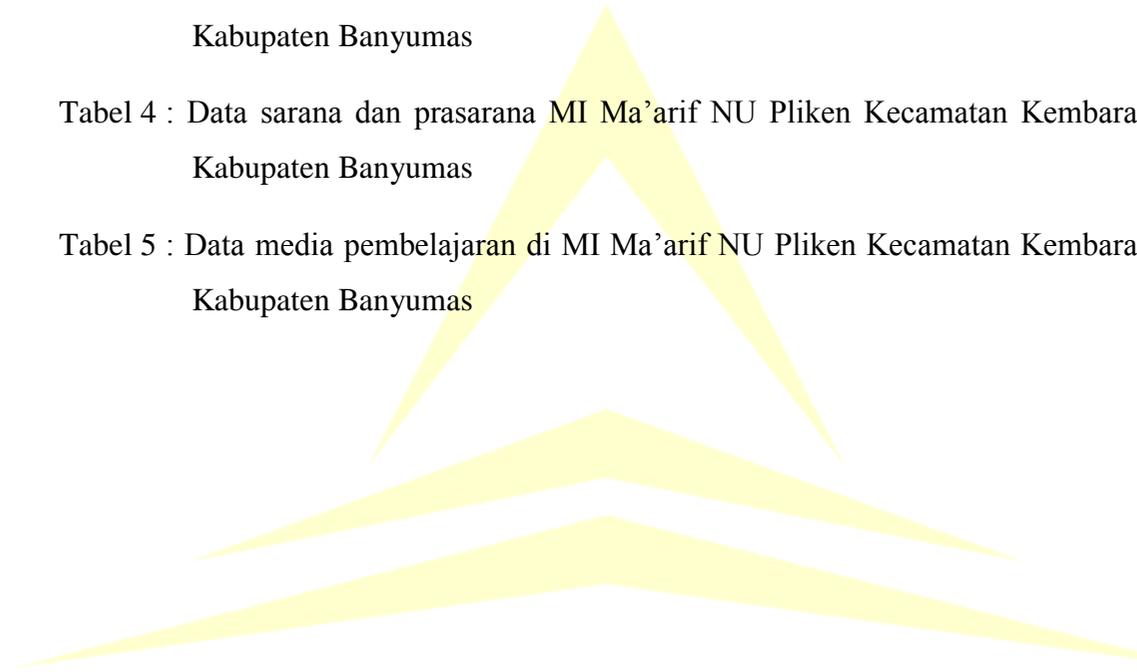
Tabel 1 : Daftar guru dan karyawan MI Ma'arif NU Pliken Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas

Tabel 2 : Data siswa MI Ma'arif NU Pliken Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas

Tabel 3 : Data siswa kelas III MI Ma'arif NU Pliken Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas

Tabel 4 : Data sarana dan prasarana MI Ma'arif NU Pliken Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas

Tabel 5 : Data media pembelajaran di MI Ma'arif NU Pliken Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas



IAIN PURWOKERTO

Daftar Gambar

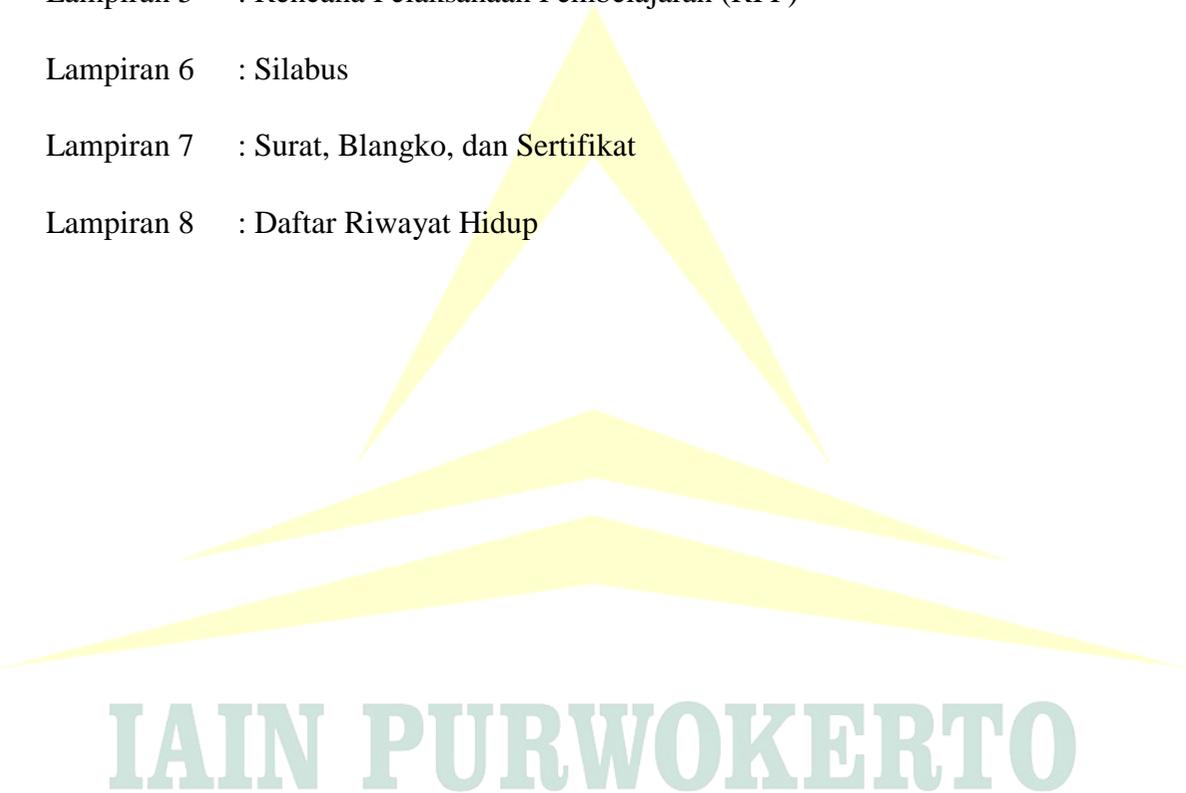
Gambar 1 : Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media benda konkret materi “Pecahan”

Gambar 2 : Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media benda konkret materi “Makanan dan minuman yang dapat disantap cuaca dingin dan panas”



Daftar Lampiran

- Lampiran 1 : Instrument Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi
- Lampiran 2 : Hasil Wawancara
- Lampiran 3 : Hasil Observasi
- Lampiran 4 : Hasil Dokumentasi Kegiatan
- Lampiran 5 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 6 : Silabus
- Lampiran 7 : Surat, Blangko, dan Sertifikat
- Lampiran 8 : Daftar Riwayat Hidup



IAIN PURWOKERTO

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam konteks pendidikan Indonesia salah satu yang telah memberi kontribusi dalam pengembangan teori dan praktik pendidikan adalah Ki Hajar Dewantara. Pemikiran dan karyanya telah memberi pijakan penting dalam diskursus pendidikan nasional pada masa pergerakan dan awal kemerdekaan. Gagasannya tentang dasar pendidikan yang terangkum dalam semboyan: *ing ngarso suntuodo* (pendidikan berada di depan member teladan); *ing madyo mangun karso* (pendidik selalu berada ditengah dan terus menerus memprakarsai/memotivasi); dan *tut wuri handayani* (pendidik selalu mendukung dan mendorong peserta didik untuk maju) telah menjadi ungkapan yang sangat populer hingga saat ini.¹

Pendidikan nasional Indonesia dianggap oleh para pengamat maupun masyarakat luas pada dasarnya belum mampu mencerdaskan kehidupan bangsa dalam arti melahirkan anak-anak bangsa yang berakhlak mulia.² Pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat, komunitas nasional dan individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual. Pendidikan dapat dikatakan sebagai suatu proses transfer ilmu, transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya. Dengan demikian pengajaran lebih berorientasi pada pembentukan spesialis atau bidang-bidang tertentu, oleh karena itu perhatian dan minatnya lebih bersifat teknis. Penekanan pendidikan dibanding dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat disamping transfer ilmu dan keahlian, sehingga mereka betul-betul siap menyongsong masa depan kehidupan bangsa dan negara yang lebih cerah.

¹ Al Musanna, 2017, "Rasionalitas Revitalisasi Praksisn Pendidikan Ki Hajar Dewantara." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* Vol 2 Nomor 1. (Aceh Tengah: STAIN Gajah Putih Takengon). hal. 118.

² Novan Ardy Wiyani. 2013. Penerapan TQM Dalam Pendidikan Aklak. *Jurnal Pendidikan*, Vol. XXVIII, No. 2, hal. 222.

Pendidikan juga merupakan sebuah aktifitas yang memiliki maksud atau tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia baik sebagai manusia ataupun sebagai masyarakat dengan sepenuhnya.¹ Ada empat komponen dalam pendidikan, yaitu: guru, peserta didik, lingkungan, dan kurikulum.² Menurut undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Kurikulum merupakan salah satu instrumen yang diharapkan mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum disusun dan dikembangkan dan dapat digunakan sebagai pemandu dalam mengarahkan peserta didik menjadi, manusia berkualitas mampu dan proaktif akan menjawab tantangan zaman. Dalam hal tersebut usaha yang dilakukan pemerintah adalah memperbaharui kurikulum KTSP menjadi Kurikulum 2013. Konsep baru yang muncul dalam kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi.

Perjalanan kurikulum di Indonesia dari masa ke masa selalu mengalami berbagai pergantian.⁴ Penyempurnaan dari kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013 sebenarnya bukan suatu perubahan yang drastis. Adapun prinsip-prinsip yang digunakan yaitu: berpusat pada peserta didik, mengembangkan kreatifitas peserta didik, menciptakan kondisi menyenangkan, bermuatan nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika, dan menyediakan pengalaman belajar yang

¹ Nurkholis, 2013, Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi, *Jurnal Kependidikan* Vol. 1 No 1. (Purwokerto:Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto). hlm 24-25.

² Novan Ardy Wiyani. 2017. "Relevansi Standararisasi Pembelajaran Dan Penilaian Pada Kurikulum 2013 Dengan Konsep Perbedaan Individu Peserta Didik." *Jurnal Insania*,ISSN:1410-0053, Vol. 22, No. 1, hal. 186.

³ Warsitohadi,2014, Hakekat Pendidikan Dalam Perspektif John Dewey, *Jurnal Satya Widya* Vol 30 No 1. (Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana), hlm 52

⁴ Novan Ardy Wiyani. 2014. "Format Kegiatan Kepramukaan Sebagai Ekstrakurikuler Wajib Di Madrasah Ibtidaiyah Dalam Kurikulum 2013". *Jurnal Insani* Vol. 19, No. 1, hlm 148

beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna.

Kurikulum berbasis kompetensi ini kemudian diaplikasikan di lembaga pendidikan yang bertujuan untuk melahirkan SDM bangsa yang berkualitas.¹ Pada kurikulum 2013 muncul istilah pembelajaran tematik integratif. Pada dasarnya pembelajaran tematik diimplementasikan pada kelas awal (kelas 1 sampai dengan kelas 3) Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah. Selanjutnya dengan diberlakukannya kurikulum 2013 pembelajaran tematik diterapkan pada semua tingkat kelas (kelas 1 sampai dengan 6).²

Sekolah dasar merupakan satu lembaga pendidikan dasar yang sangat fundamental dalam menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang Berkualitas. Peran pendidikan sangatlah penting dalam menciptakan kehidupan yang cerdas, dan dapat mengikuti era yang semakin berkembang. Perlu dikembangkan iklim pembelajaran yang positif agar dapat memberikan bekal kepada anak didik untuk mempersiapkan SDM yang berkualitas dalam menghadapi tantangan masa depan.³ Adanya sekolah formal dalam konteks islam seperti pada tingkat dasar yaitu salah satunya madrasah. Proses pendidikan di madrasah dikatakan bermutu apabila pengkordinasian dan penyerasian serta pemaduan input madrasah (guru, peserta didik, kurikulum, uang, peralatan, dan sebagainya) dilakukan secara harmonis, sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan, mampu mendorong motivasi serta minat peserta didik.⁴ Madrasah sebagai lembaga pendidikan dapat dikategorikan

¹ Novan Ardy Wiyani. 2018. "Manajemen Program Kegiatan Paud Berbasis Otak Kanan". *Jurnal Pendidikan Anak*, ISSN:2541-4658, Vol. 4, No. 1, hal 99.

² Lambang Subagiyo dan Safrudiannur. 2014. Implementas Kurikulum 2013 Pada Jenjang SD, SMP, SMA DAN SMK di Kalimantan Timur Tahun 2013/2014". *Jurnal Implementasi Kurikulum 3013*. Vol. 3, No. 4, hal 132.

³ Dila Mei Dwiharini. 2014. Peningkatan Keaktifan, Kreativitas dan Prestasi Belajar melalui Pembelajaran Tematik dengan Media Bervariasi pada Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Humaniora*. Vol. 2 No. 9. hal 197.

⁴ Novan Ardy Wiyani. 2011. Transformasi Menuju Madrasah Bermutu Terpadu. *Jurnal Pendidikan INSANIA*. Vol.16, No. 2, hal. 209.

sebagai lembaga industri mulia, karena mengembangkan misi ganda, yaitu misi profit sekaligus sosial.¹

Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Pada proses proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas yang sering sekali diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal, otak anak selalu dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi tersebut untuk dapat dihubungkan dengan kehidupan nyata sehari-hari. Oleh karena itu, akibatnya peserta didik lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritik, tetapi miskin akan aplikasinya.² Padahal pendidikan sendiri pada pada esensinya merupakan sebuah upaya dalam rangka membangun kecerdasan manusia, baik kecerdasan kognitif, afektif, maupun psikomotorik.³

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan. Oleh karena, guru mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran dengan menggunakan alat-alat yang disediakan oleh sekolah atau bahkan secara kreatif dan inovatif. Guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup dalam media pembelajaran, yang meliputi :

1. Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar.
2. Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan
3. Seluk-beluk proses belajar
4. Hubungan antar metode mengajar dan media pembelajaran
5. Nilai atau manfaat media pendidikan dalam pembelajaran
6. Pemilihan dan penggunaan media belajar
7. Berbagai jenis alat dan teknik media pembelajaran

¹ Novan Ardy Wiyani. 2012, Desain Manajemen Pendidikan Karakter Di Madrasah, *Jurnal INSANIA*. Vol. 17, No. 1, hlm 131.

² Nurul Hidayah. 2015. Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Vol. 2, No. 6. 34.

³ Novan Ardy Wiyani. *Pendidikan Karakter Anak*, (Purwokerto: STAIN Press, 2018), hlm.4.

8. Media pembelajaran dalam setiap mata pelajaran, dan
9. Usaha inovasi dalam media pembelajaran.¹

Menurut Kold seorang ahli penganut aliran humanistik mengatakan tahap awal dari suatu proses pembelajaran berupa tahap pengenalan konkret, dimana seseorang mampu mengalami peristiwa atau suatu kejadian sebagaimana adanya. Ia dapat melihat dan merasakan serta dapat menceritakan peristiwa apa yang dialaminya. Kemampuan inilah yang terjadi dan dimiliki seseorang pada tahap awal dalam suatu proses belajar.² Pada proses melaksanakan belajar mengajar media pendidikan sering sekali disamakan dengan alat pendidikan, yang mana keduanya merupakan sarana yang digunakan untuk membantu kegiatan belajar-mengajar terutama yang berkaitan dengan indra pengengaran dan penglihatan. Keberadaan media pendidikan tersebut diyakini dapat menciptakan berbagai situasi kelas, menentukan metode pengajaran yang hendak digunakan serta dapat menciptakan iklim yang emosional dan sehat antara guru dengan peserta didik.³

Pada proses pembelajaran dikenal berbagai media pembelajaran salah satunya adalah media benda konkret. Media benda konkret dapat dijadikan sebagai salah satu media alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta semangat belajar peserta didik karena penggunaan media benda konkret menampilkan benda-benda nyata tentang ukuran, suara, gerak-gerik, permukaan, bobot-badan, bau, serta manfaatnya. Peserta didik akan lebih banyak belajar yang memberi pengalaman langsung sehingga terkesan dengan kegiatan yang dilakukan. Sehubungan terlaksananya kurikulum 2013 di MI Ma'arif NU Pliken sejak tahun 2018 hingga sekarang, dimana dari kelas 1-6 sudah melaksanakan pembelajaran tematik.

Pada proses pembelajaran tematik di MI Ma'arif NU Pliken mayoritas guru kelas sudah menggunakan media benda konkret dalam proses

¹ Muhammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 301-303.

² Asri Budiningsing, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), hlm. 70.

³ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas Teori Dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 145.

pembelajaran. Hanya saja ada beberapa kelas yang belum efektif menggunakan media dalam proses pembelajaran seperti pada kelas 1 dan 2. Dikarenakan peserta didik kelas 1 dan 2 masih dalam penyesuaian dengan lingkungan dan pelajaran yang ada. Untuk kelas 3,4,5 dan 6 guru sudah dapat menggunakan media terutama media benda konkret dalam proses pembelajaran. Peserta didik pada kelas-kelas tersebut sudah mulai paham dengan materi pelajaran yang ada dan dengan bantuan media, peserta didik lebih cepat memahami dan menerima pelajaran dengan baik. Sama dengan halnya penggunaan media benda konkret pada kelas 3 dimana penggunaan media sudah afektif diterapkan dan sering digunakan dalam pembelajaran tematik. Penggunaan media sangat membantu guru dalam pembelajaran tematik dimana keseluruhan pelajaran sudah menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga guru dalam proses pembelajaran sering menggunakan media benda konkret untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Sehingga membuat peserta didik lebih bersemangat dan aktif mengikuti proses pembelajarannya.¹

Sehubungan dengan adanya permasalahan masalah tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Penggunaan Media Benda Konkret Dalam Pembelajaran Tematik Pada Kelas III di MI Ma’arif NU Pliken Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas ”

B. Definisi Operasional

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam memahami persoalan yang akan dibahas, dan untuk menghindari pengertian yang salah terhadap isi penelitian ini yang merupakan cerminan judul, maka perlu ditegaskan secara tertulis dalam pengertian istilah yang terkandung di dalam judul seperti uraian berikut ini:

1. Media Benda Konkret

Menurut AECT (*Association for education and Communication Technology*) definisi dari media adalah segala bentuk dan saluran yang

¹ Wawancara dengan Ibu Laely Nur Habibah, selaku kepala sekolah di MI Ma’arif NU Pliken. pada tanggal 13 September 2019 Jam 11.00 WIB.

dipergunakan untuk suatu proses penyaluran pesan berupa informasi. Sementara menurut Ibrahim dan Nana Syaodih menyatakan bahwa media benda konkret adalah objek yang sesungguhnya yang akan memberikan rangsangan yang amat penting bagi siswa dalam mempelajari berbagai hal, terutama yang menyangkut pengembangan keterampilan tertentu.¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa media benda konkret merupakan suatu alat yang digunakan sebagai perantara penyampaian pesan kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang penggunaannya menggunakan benda nyata dengan tujuan untuk memperkenalkan suatu unit pelajaran tertentu.

2. Pembelajaran Tematik

Menurut Mardianto menjelaskan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Sementara itu Sungkono menyatakan bahwa pembelajaran tematik diartikan suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema pembahasan. Seperti hal yang sama juga diungkapkan oleh Sutirjo dan Mamik menyatakan pembelajaran tematik merupakan suatu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, ketrampilan, nilai atau sikap.²

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu pembelajaran yang didalamnya menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga pembelajaran dapat lebih bermakna dengan siswa mencari sendiri dan menemukan apa yang akan mereka pelajari.

3. MI Ma'arif NU Pliken

MI Ma'arif NU Pliken Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas adalah sebuah lembaga pendidikan yang dikelola dibawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kabupaten Banyumas dan pengawasannya

¹ Tri Yulia Yulianti, "Penggunaan Media benda konkret Dalam Pembelajaran IPA Kelas III A Di MI Ma'arif NU Kalisalak Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas" *Skripsi*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto,2019), hlm. 5.

² Rusydi Ananda dan Abdillah, *Pembelajaran Terpadu (Karakteristik, Landasan, Fungsi, Prinsip Dan Model)*, (Medan: LPPPI,2018),hlm. 196.

masih berada dalam pengawasan Kementerian Agama Kembaran Kabupaten Banyumas terletak di Desa Pliken Rt 03 Rw 03 Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

Jadi, yang dimaksud dari judul: “Penggunaan Media Benda Konkret Dalam Pembelajaran Tematik Pada Kelas III di MI Ma’arif NU Pliken Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas” adalah suatu penelitian ilmiah tentang sebuah kegiatan proses pembelajaran tematik dengan menggunakan media benda konkret yang dilakukan pada kelas III di MI Ma’arif NU Pliken Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Penggunaan Media Benda Konkret dalam Pembelajaran Tematik Pada Kelas III di MI Ma’arif NU Pliken Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas?. Sedangkan turunan rumusan masalah pada penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana persiapan penggunaan media benda konkret dalam pembelajaran tematik pada kelas III di MI Ma’arif NU Pliken Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas?
2. Bagaimana pelaksanaan penggunaan media benda konkret dalam pembelajaran tematik pada kelas III di MI Ma’arif NU Pliken Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas?
3. Bagaimana tindak lanjut penggunaan media benda konkret dalam pembelajaran tematik pada kelas III di MI Ma’arif NU Pliken Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat diketahui bahwa tujuan Penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu tujuan secara umum dan tujuan secara khusus:

a. Secara Umum

Untuk mengetahui bagaimana penggunaan media benda konkret dalam pembelajaran tematik pada kelas III di MI Ma'arif NU Pliken Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

b. Secara Khusus

- 1) Untuk mengetahui persiapan penggunaan media benda konkret dalam pembelajaran tematik pada kelas III di MI Ma'arif NU Pliken Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.
- 2) Untuk mengetahui pelaksanaan penggunaan media benda konkret dalam pembelajaran tematik pada kelas III di MI Ma'arif NU Pliken Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.
- 3) Untuk mengetahui tindak lanjut penggunaan media benda konkret dalam pembelajaran tematik pada kelas III di MI Ma'arif NU Pliken Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang penggunaan media benda konkret dalam pembelajaran tematik.

b. Manfaat Praktik

- 1) Bagi kepala sekolah, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan mutu dan hasil belajar siswa serta meningkatkan citra sekolah di masyarakat umum.
- 2) Bagi siswa, untuk meningkatkan pemahaman dan ketrampilan dalam pelajaran tematik.
- 3) Bagi guru, memberikan wawasan dalam penggunaan media benda konkret dalam pembelajaran tematik.
- 4) Bagi peneliti lain, diharapkan memberikan penambahan pemahaman dan pengalaman dalam mengaplikasikan ilmu yang didapatnya.

E. Kajian Pustaka

Pertama, jurnal prosiding yang ditulis oleh Maria Tri Erowati 2015 mahasiswa S2 MMP FKIP UKSW Salatiga yang berjudul “Pengaruh Media Benda Konkret Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Di SDN Sumberrejo 01. Penelitian ini dilatar belakangi karena salah satu mata pelajaran yang terdapat ditingkat sekolah dasar kelas IV adalah IPA. Masalah yang dialami oleh siswa kelas IV adalah padatnya materi pelajaran IPA yang harus dipelajari. Sehingga siswa kurang mampu untuk mengingat atau menghafal semua materi yang ada. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran benda konkret terhadap motivasi belajar IPA siswa kelas IV di SDN Sumberejo 01. Jenis dan metode penelitian yang digunakan adalah asosiatif dengan pendekatan kuantitatif.¹ Beda dengan peneliti tulis adalah penulis membahas mengenai penerapan media benda konkret dalam pembelajaran tematik pada kelas III dan menggunakan metode kualitatif.

Kedua, Yulisma Welly 2015 jurnal yang Berjudul Efektivitas Media Konkret Untuk Meningkatkan Kemampuan Operasi Hitung Pengurangan Bagi Anak Kesulitan Belajar. Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya siswa yang lambat dalam mengerjakan tugas. Jika kesulitan ini terus dibiarkan maka akan mengganggu proses akademik selanjutnya dan pengembangan potensi yang dimilikinya. Pada gilirannya menghambat anak dalam memenuhi tuntutan kurikulum. Oleh karena itu peneliti ingin menggunakan media konkret yaitu berupa sumpit dan gelas nilai tempat untuk mengatasi kesulitan anak dalam memahami pengurangan dengan teknik meminjam di SDN 05 Kapalo Koto Pauh Padang. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen dalam bentuk Single Subject Research(SSR).² Beda

¹ Tri Erowati. 2015. “Pengaruh Penggunaan Media Benda Konkret Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV di SDN Sumberejo 01”, *Jurnal Prosiding Seminar Nasional.*, hlm. 295.

² Yulisma Welly. 2015. “Berjudul Efektivitas Media Konkret Untuk Meningkatkan Kemampuan Operasi Hitung Pengurangan Bagi Anak Kesulitan Belajar”, *Jurnal ilmiah pendidikan khusus* Vol 4, No 3, hlm. 698.

dengan peneliti tulis ialah peneliti membahas mengenai penerapan benda konkrit pada kelas III dan menggunakan metode penelitian kualitatif.

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Widhi Astuti dan Rusdiana Indianto 2014 berjudul Penggunaan Media Benda Konkret untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Anak Tunagrahita pada Pokok Bahasan Perkalian. Penelitian ini dilatar belakangi ialah Keterbatasan intelektual umum pada anak tunagrahita berdampak pada kemampuan akademik dimana anak ini mengalami kesulitan dalam belajar salah satunya kemampuan dalam berhitung (matematika). Manfaat dari benda konkret jika digunakan sebagai media pembelajaran, selain bisa dilihat dan dipegang, penggunaan media benda konkret dalam pembelajaran akan membuat suasana belajar yang menyenangkan. Maka dari itu media benda konkret sangat penting diterapkan untuk anak tunagrahita agar anak cepat mengerti dan paham terhadap materi yang disampaikan oleh guru melalui penggunaan benda konkret. Metode yang digunakan Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*).¹ Beda dengan dari penelitian penulis ialah penulis meneliti tentang penggunaan media benda konkret dalam pembelajaran tematik, penerapan media benda konkret yang fokus pada kelas III dan metode penelitian yang digunakan metode penelitian kualitatif.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini merupakan kerangka skripsi secara umum, yang bertujuan memberi petunjuk kepada pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dengan demikian, berikut penulis menggambarkan sistematika pembahasan yang akan dijabarkan sebagai berikut :

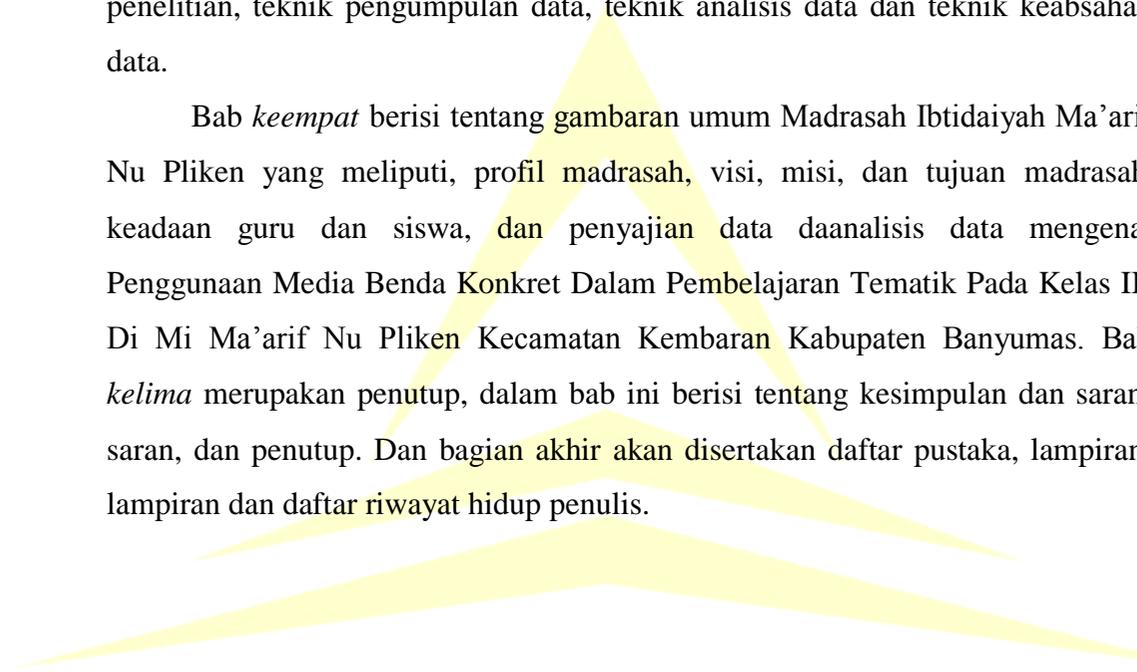
Pada bagian awal skripsi berisi halaman, halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, kata pengantar, daftar isi, halaman daftar ta dan daftar lampiran. Bagian utama meliputi Bab *satu* Pendahuluan, yaitu

¹ Widhi Astuti Dan Rusdiana Indianto. 2014. "Penggunaan Media Benda Konkret Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Anak Tunagrahita Pada Pokok Bahasan Perkalian", *Jurnal JRR* Vol 23, No. 1, hlm. 28.

terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua* berisi tentang landasan Teori, yaitu akan dipaparkan tentang teori-teori yang akan menjadi dasar atas penelitian ini terutama pada teori-teori tentang penggunaan media benda konkret dalam pembelajaran tematik yang telah diuji kebenarannya serta mengungkap kedudukan media benda konkret dalam pembelajaran tematik. Bab *ketiga* membahas tentang metode penelitian, yaitu meliputi: jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.

Bab *keempat* berisi tentang gambaran umum Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nu Pliken yang meliputi, profil madrasah, visi, misi, dan tujuan madrasah, keadaan guru dan siswa, dan penyajian data dan analisis data mengenai Penggunaan Media Benda Konkret Dalam Pembelajaran Tematik Pada Kelas III Di Mi Ma'arif Nu Pliken Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas. Bab *kelima* merupakan penutup, dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran, dan penutup. Dan bagian akhir akan disertakan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.



IAIN PURWOKERTO

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Media Benda Konkret

1. Pengertian Media Pembelajaran

Hakikatnya media pembelajaran merupakan salah satu wahana untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi dari sumber pesan, kemudian diteruskan pada penerima pesan. Pesan atau bahan ajar yang disampaikan adalah berupa materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran atau sejumlah kompetensi yang telah ditentukan, sehingga dalam proses pembelajaran memerlukan sebuah media sebagai salah satu unit terpenting dalam proses pembelajaran.²⁴

Pada proses pembelajaran dimana dengan adanya sesuatu usaha untuk menciptakan suasana yang kondusif. Media merupakan salah satu faktor utama yang turut menentukan keberhasilan pada proses pembelajaran. Kata media berasal dari bahasa Latin yaitu “Medium” yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Adapun definisi media pembelajaran menurut beberapa para ahli adalah sebagai berikut:

Briggs menyatakan bahwa media pembelajaran adalah suatu sarana berbentuk fisik sebagai alat untuk menyampaikan isi/materi pada proses pembelajaran seperti: buku, film, video, gambar, papan tulis, proyektor dan sebagainya.

Latuheru menyatakan bahwa media pembelajaran adalah suatu bahan, alat, atau teknik yang digunakan pada proses kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukasi antara pendidik dan peserta didik dapat berlangsung secara tepat guna dan berdaya guna.²⁵

Rossi dan Breidhle mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai dan digunakan untuk proses

²⁴ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2017), hlm. 215.

²⁵ Ihsan El Khulqo, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017), hlm.143-144.

tercapainya tujuan pendidikan. Salah satu contoh media seperti radio, televisi, papan tulis, buku, Koran, majalah dan media-media yang lainnya.²⁶

Sedangkan menurut Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan sebuah sarana yang digunakan pada proses pembelajara untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar lebih aktif, dan efektif.²⁷

Dari beberapa pendapat para ahli di atas mengenai definisi media pembelajaran dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan sebuah bahan atau alat alternatif yang digunakan dalam proses interaksi komunikasi edukasi dari pendidik kepada peserta didik dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk mempermudah dalam penyampaian materi pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan kegiatan belajar mengajar.

2. Fungsi Media dalam Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, media memiliki fungsi yang sangat penting sebagai pembawa informasi dari sumber (pendidik) menuju penerima (peserta didik) informasi tersebut. Secara rinci, fungsi media dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:²⁸

- a. Menyaksikan benda yang ada atau peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Dengan perantara gambar, potret, slide, film, video, atau media yang lain, siswa dapat memperoleh gambaran yang nyata tentang benda/peristiwa sejarah.
- b. Mengamati benda/peristiwa yang sukar dikunjungi, baik karena jaraknya jauh, berbahaya, atau terlarang. Misalnya, video tentang kehidupan harimau di hutan, keadaan dan kesibukan di pusat reactor nuklir, dan sebagainya.

²⁶ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm.58.

²⁷ Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Gigital*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), hlm. 8-9.

²⁸ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm.10-11.

- c. Memperoleh gambaran yang jelas tentang benda/ hal-hal yang sukar diamati secara langsung karena ukurannya yang tidak memungkinkan, baik karena terlalu besar atau terlalu kecil. Misalnya dengan perantara slide dan film peserta didik memperoleh gambaran tentang bakteri, amuba, dan sebagainya.
- d. Mendengar suara yang sukar ditangkap dengan telinga secara langsung. Misalnya, rekaman suara denyut jantung dan sebagainya.
- e. Mengamati dengan teliti binatang-binatang yang sukar diamati secara langsung karena sukar ditangkap. Dengan bantuan gambar, potret, slide, film atau video peserta didik dapat mengamati berbagai macam serangga, burung hantu, kalelawar, dan sebagainya.
- f. Mengamati peristiwa-peristiwa yang jarang terjadi atau berbahaya untuk didekati. Dengan slide, film, atau video peserta didik dapat mengamati pelangi, gunung meletus, pertempuran, dan sebagainya.
- g. Mengamati dengan jelas benda-benda yang mudah rusak/ sukar diawetkan. Dengan menggunakan model/ benda tiruan peserta didik dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang organ-organ tubuh manusia seperti jantung, paru-paru, alat pencernaan, dan sebagainya.
- h. Dengan mudah membandingkan sesuatu. Dengan bantuan gambar, model atau foto peserta didik dapat mudah membandingkan dua benda yang berbeda sifat, ukuran, warna, dan sebagainya.
- i. Dapat melihat secara cepat suatu proses yang berlangsung secara lambat. Dengan video, proses perkembangan katak dari telur sampai menjadi katak dapat diamati hanya dalam waktu beberapa menit.
- j. Dapat melihat secara lambat gerakan-gerakan yang berlangsung secara cepat. Dengan bantuan film dan atau video peserta didik dapat mengamati dengan jelas gaya lompat tinggi, teknik loncat indah, yang disajikan secara lambat atau pada saat tertentu dihentikan.

3. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Kriteria pemilihan media haruslah dikembangkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, kondisi dan keterbatasan yang ada dengan mengingat kemampuan dan sifat-sifat khasnya (karakteristik) media yang bersangkutan. Menurut Rasimin dkk menyebutkan beberapa kriteria dalam pemilihan media pembelajaran antara lain: ²⁹

a. Kesesuaian dengan tujuan penggunaan media

Pemilihan media pembelajaran didasarkan pada kegunaannya sebagai bahan instruksional, informasi atau hiburan. Kategori tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yang meliputi aspek-aspek: kognitif (berdasarkan pengetahuan faktual yang empiris (pengalaman), afektif (melibatkan perasaan dan emosi), psikomotorik (berhubungan dengan aktivitas fisik).

b. Sasaran (karakteristik, jumlah, latar belakang, motivasi)

Tampilan media dan isinya mengarah pada penyiasaan karakter peserta didik sehingga pemilihan media harus disesuaikan dengan karakter peserta didik. Media juga harus memperhatikan banyak tidaknya jumlah peserta didik, sehingga dapat mempertimbangkan efektif tidaknya media yang akan digunakan dengan situasi dan kondisi kelas. Selain itu, pemilihan media pembelajaran juga harus memperhatikan latar belakang dan motivasi masing-masing peserta didik yang berbeda-beda.

c. Waktu (pembuatan, penyajian)

Dalam pembuatan media untuk proses sebuah pembelajaran harus diselesaikan tepat waktu dan harus disesuaikan dengan lamanya waktu kegiatan pembelajaran. Sehingga waktu yang digunakan efektif dan efisien. Suatu pekerjaan dikatakan efektif manakalah hasilnya sesuai dengan yang diharapkan. Sedangkan yang dimaksud dengan efisien

²⁹ Ihsan El Khulqo, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017), hlm.157-159.

manakalah pekerjaan tersebut dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang dibutuhkan.³⁰

d. Ketersediaan (pengembangan, peralatan)

Pemilihan media pada proses pembelajaran juga harus memperhatikan ketersediaan peralatan dan hal-hal yang teknis yang lain yang ada di tempat belajar. Sehingga tidak menyulitkan pengguna untuk menggunakan media tersebut.

e. Biaya

Biaya yang akan dikeluarkan dalam pemanfaatan harus seimbang dengan hasil yang akan dicapai. Pemanfaatan media yang sederhana mungkin lebih menguntungkan dari pada menggunakan media yang canggih sebanding dengan dana yang dikeluarkan.

f. Karakteristik media (kelebihan, kelemahan)

Pendidik harus dapat mengenali karakteristik dari media yang akan digunakan baik kelebihan maupun kelemahan media tersebut. Sehingga dapat memilih media yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

g. Mutu teknis (visual, audio)

Pengembangan visual baik gambar maupun fotograf harus memenuhi persyaratan teknis tertentu. Misalnya visual pada slide harus jelas dan informasi atau pesan yang ditonjolkan dan ingin disampaikan tidak boleh terganggu oleh elemen-elemen lain yang berupa latar belakang.

³⁰ Novan Ardy Wiyani. 2015. "Etos Kerja Islami Kaum Ibu Sebagai Pendidikan Kelompok Bermain." Vol.10, No. 1, hal. 19.

Sedangkan menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai mengemukakan dalam memilih media untuk keperluan pengajaran sebaiknya memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut:³¹

a. Ketepatan dengan tujuan pengajaran

Media pengajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan intrtruksional yang telah ditetapkan. Tujuan-tujuan instruksional yang berisikan unsure pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis lebih memungkinkan digunakanya media pengajaran.

b. Dukungan terhadap isi bahan pelajaran

Bahan pelajaran yang yang digunakan sifatnya fakta, prinsip, konsep dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami speserta didik dalam menerima informasi edukasi dalam proses kegiatan belajar mengajar.

c. Kemudahan memperoleh media

Media yang diperlukan mudh diperoleh, setidak-tidaknya mudah dibuat oleh guru pada waktu mengajar. Media grafis umumnya dapat dibuat guru tanpa biaya yang mahal, di samping sederhana dan praktis penggunaanya.

d. Keterampilan guru dalam menggunakannya

Apapun jenis media yang diperlukan syarat utama adalah guru dapat menggunakannya dalam proses pengajaran. Nilai dan manfaat yang diharapkan bukan pada medianya, tetapi dampak dari penggunaan oleh guru pada saat terjadinya interaksi belajar siswa dengan lingkunganya.

e. Sesuai dengan taraf berpikir siswa

Memilih media untuk pendidikan dan pengajaran harus sesuai dengan taraf berpikir siswa, sehinggang makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami oleh para siswa. Menyajikan grafik yang berisi data dan angka atau proporsi dalam bentuk persen bagi siswa SD kelas-kelas rendah tidak ada manfaatnya.

³¹ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. *Media Pengajaran*. (Bandung: Sinar Baru, 2005), hlm. 4-5.

4. Prinsip Pemanfaatan Media Pembelajaran

Dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran, hendaknya pendidik memperhatikan sejumlah prinsip tertentu agar penggunaan media dapat mencapai hasil yang baik.³²

Menurut Nana Sudjana prinsip pemanfaatan media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan jenis media dengan tepat. Artinya, sebaiknya pendidik memilih terlebih dahulu media yang akan digunakan sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran.
- b. Menetapkan dan mempertimbangkan subjek dengan tepat. Artinya, perlu diperhitungkan. Apakah penggunaan media tersebut pada proses pembelajaran sesuai dengan tingkat kematangan/kemampuan peserta didik.
- c. Menyajikan media dengan tepat. Artinya, teknik dan metode penggunaan media dalam proses pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan, bahan/ materi, metode, waktu, dan sarana.
- d. Menempatkan atau memperlihatkan media pada waktu, tempat dan situasi yang tepat. Artinya, kapan dan dalam situasi mana media tersebut digunakan.

Sedangkan menurut Rumampuk mengungkapkan bahwa prinsip-prinsip pemilihan media adalah:

- a. Perlu diketahui dengan jelas media itu dipilih untuk tujuan apa dan bagaimana penggunaannya.
- b. Pemilihan media perlu secara objektif, bukan semata-mata didasarkan atas kesenangan pembelajaran atau sekedar sebagai selingan atau hiburan semata. Pemilihan media itu benar-benar didasarkan atas pertimbangan untuk meningkatkan efektivitas belajar peserta didik.
- c. Tidak ada satu pun media yang dipakai untuk mencapai semua tujuan. Setiap media memiliki kelebihan dan kelemahan. Untuk menggunakan

³² Ihsan El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017), hlm.159-161.

media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar hendaknya dipilih secara tepat dengan melihat kelebihan media tersebut untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu.

- d. Pemilihan media hendaknya disesuaikan dengan metode dan strategi mengajar dan materi pengajaran, mengingat media merupakan bagian yang sangat integral dalam proses belajar mengajar.
- e. Untuk dapat memilih media dengan tepat dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran, hendaknya pendidik mengenal ciri-ciri dari masing-masing media.
- f. Pemilihan media pembelajaran, alangkah baiknya disesuaikan dengan kondisi fisik lingkungan sekitar.

Dengan demikian, dari beberapa pendapat pakar dapat dipahami bahwa prinsip-prinsip pemilihan media pembelajaran adalah:

- a. Media yang dipilih perlu sesuai dengan tujuan dan materi pelajaran, metode mengajar yang digunakan serta karakteristik peserta didik yang belajar (tingkat pengetahuan pembelajaran, bahasa pembelajaran, dan jumlah pebelajar yang belajar).
- b. Untuk dapat memilih media yang tepat, pembelajar perlu mengenal ciri-ciri dan tiap-tiap media pembelajaran.
- c. Pemilihan media pembelajaran perlu berorientasi pada pembelajar yang belajar, artinya pemilihan media untuk meningkatkan efektivitas belajar para peserta didik.
- d. Pemilihan media perlu mempertimbangkan biaya pengadaan, ketersediaan bahan media, mutu media, dan lingkungan fisik tempat belajar.

5. Faktor-faktor yang Harus Dipertimbangkan dalam Pemilihan Media Pembelajaran

Pada tingkat yang menyeluruh dan umum, pemilihan media dapat dilakukan dengan mempertimbangkan faktor-faktor berikut ini:³³

³³ Ihsan El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017), hlm.154-155.

a. Objektivitas

Unsur subjektivitas pendidik di dalam memilih media pengajaran harus dihindari. Artinya, pendidik tidak boleh memilih suatu media pengajaran atas kesenangan pribadi. Untuk menghindari hal ini, alangkah baiknya pendidik meminta pandangan atau saran dari teman sejawat atau melibatkan peserta didik di dalam memilih media pengajaran.

b. Program Pengajaran

Program pengajaran yang akan disampaikan kepada anak didik harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku, baik isinya, strukturnya maupun kedalamannya. Terkecuali jika program itu hanya dimaksudkan untuk mengisi waktu senggang saja, dari pada anak didik bermain tidak karuan.

c. Sasaran Program

Sasaran program yang dimaksud adalah anak didik yang menerima informasi pengajaran melalui media pengajaran. Pada tingkat usia tertentu dan dalam kondisi tertentu anak didik mempunyai kemampuan tertentu pula, baik cara berpikirnya, daya imajinasinya, kebutuhannya, maupun daya tahan dalam belajarnya. Untuk itu maka media yang akan digunakan harus dilihat kesesuaiannya dengan tingkat perkembangan anak didik.

d. Situasi dan Kondisi

Situasi dan kondisi yang dimaksud meliputi situasi dan kondisi lingkungan sekolah serta situasi dan kondisi peserta didik yang akan mengikuti pelajaran tersebut.

e. Kualitas Teknik

Dari segi teknik media pengajaran yang akan digunakan perlu diperhatikan, apakah sudah memenuhi syarat dan dapat digunakan dalam pembelajaran.

f. Efektivitas dan Efisiensi Penggunaan

Keefektivitasan berkenaan dengan hasil yang ingin dicapai, sedangkan efisiensi berkenaan dengan proses pencapaian hasil tersebut. Keefektivitasan dalam penggunaan media meliputi apakah dengan

menggunakan media tersebut informasi pengajaran dapat diserap optimal oleh anak didik. Sedangkan efisiensi meliputi apakah dengan menggunakan media tersebut waktu, tenaga, dan biaya yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan tersebut sedikit mungkin.

Dalam pemaparan di atas penulis dapat menyimpulkan mengenai faktor yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan media dalam proses pembelajaran agar proses tersebut berjalan dengan maksimal, faktor tersebut di antaranya unsur objektivitas, program pengajaran, sasaran program, situasi (kondisi), kualitas teknik dan yang terakhir keefektivitasan dan efisiensi penggunaannya dalam belajar mengajar.

6. Media Benda Konkret

a. Pengertian Benda Konkret

Benda konkret merupakan sebuah benda yang sebenarnya membantu pengalaman nyata peserta didik dan menarik minat serta semangat belajar peserta didik. Dengan menggunakan benda konkret akan memberikan sebuah rangsangan yang amat penting bagi peserta didik untuk mempelajari berbagai hal terutama menyangkut pengembangan keterampilan tertentu. Beberapa pengertian benda konkret menurut beberapa ahli, di antaranya sebagai berikut:

Asyhar menyatakan bahwa media konkret merupakan media benda nyata atau konkret yang dapat dilihat, didengar atau dialami. Sehingga akan memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik, seperti halnya mempelajari keanekaragaman hayati, organ tanaman dan klasifikasi makhluk hidup.

Rusman, dkk menyatakan bahwa media konkret benda nyata merupakan sebuah alat bantu visual dalam proses pembelajaran yang berfungsi memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik. Media ini merupakan objek nyata dari suatu benda sehingga siswa belajar secara langsung dari objek yang sedang dipelajari. Proses belajar dengan menggunakan media benda konkret yang dikembangkan dapat

mengakomodasikan tentang pembelajaran berbasis pengalaman langsung.³⁴

Sedangkan menurut Daryanto media benda konkret atau asli merupakan sebuah media pembelajaran yang dapat dibawa langsung ke dalam kelas atau peserta didik sekilas dikerahkan langsung ke dunia sesungguhnya dimana benda asli itu berada. Media benda konkret tergolong mudah dan sederhana dalam penggunaan dan pemanfaatannya, karena tanpa harus memerlukan keahlian khusus dan dapat dibuat sendiri oleh guru, serta bahannya mudah diperoleh dilingkungan sekitar.³⁵

Berdasarkan beberapa pengertian media benda konkret yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa media benda konkret adalah suatu benda atau alat dalam bentuk nyata atau asli yang dapat dilihat, didengar, atau diamati. Sehingga, memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik pada proses belajar mengajar.

b. Tujuan Penggunaan Media Benda Konkret

Tujuan penggunaan media benda konkret dalam proses pembelajaran yaitu benda konkret dapat digunakan sebagai media belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Seperti yang dikemukakan Ibrahim dan Nana Syahodih bahwa benda konkret termasuk media atau sumber belajar yang secara spesifik dikembangkan sebagai komponen sistem instruksional untuk mempermudah radar belajar yang formal dan direncanakan. Benda konkret merupakan benda yang sebenarnya membantu pengalaman nyata peserta didik dan menarik minat dan semangat belajar peserta didik. Dengan menggunakan benda konkret akan lebih memberikan rangsangan yang amat penting bagi peserta didik

³⁴ Ayu Susanti, dkk, 2014, Pengaruh Model Snowball Throwing Berbantuan Media Konkret Terhadap Hasil Belajar Ipa Kelas V Sd Gugusi Gusti Ngurah Rai Denpasar, *Journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan*, Vol. 2 No. 1. hlm. 2.

³⁵ Nadia Januarrita, 2015, Pengaruh Penggunaan Media Benda Konkret Terhadap Keerampilan Menulis Puisi, *JPGSD*, Vol. 2, No.2, hal. 3.

untuk mempelajari berbagai hal terutama menyangkut pengembangan dan keterampilan peserta didik dalam berbagai bidang.³⁶

c. Kelebihan dan Kekurangan Media Benda Konkret

Adapun kelebihan dan kekurangan media benda konkret antara lain, yaitu:³⁷

1) Kelebihan

- a) Dapat memberikan kesempatan semaksimal mungkin pada peserta didik untuk mempelajari sesuatu ataupun melaksanakan tugas-tugas dalam situasi nyata.
- b) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengalami sendiri situasi yang sesungguhnya dan keterampilan mereka dengan menggunakan sebanyak mungkin alat indra.

2) Kekurangan

- a) Membawa peserta didik ke berbagai tempat di luar sekolah kadang-kadang mengandung resiko dalam bentuk kecelakaan dan sejenisnya.
- b) Biaya yang diperlukan mengadakan berbagai objek nyata kadang-kadang tidak sedikit, apalagi ditambah dengan kemungkinan kerusakan dalam menggunakannya.
- c) Tidak selalu dapat memberikan semua gambaran dari objek yang sebenarnya, seperti pembesar, pemotongan, dan gambar bagian demi bagian, sehingga pengajaran harus didukung pula dengan media lain.

d. Macam-macam media benda konkret

Adapun tiga macam media benda konkret yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yaitu:³⁸

³⁶ Gusti Ayu Kd Yudiastuti, dkk, 2014, Pengaruh Pembelajaran Tipe Numbered Heads Together (NHT) Berbantuan Benda Konkret Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Gugus 1 Dalung kecamatan Kuta Utara, *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 2, No. 1, hal. 3.

³⁷ R. Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 119.

³⁸ Yudhi Muhadi, *Media Pembelajaran*, (Ciputat: Gaung Persada, 2008), hlm.107-110.

1) Benda asli yang tidak dimodifikasi (*unmodified real think*)

Benda asli yang tidak dimodifikasi merupakan benda yang sesungguhnya (asli), Sebagaimana adanya, tanpa perubahan, kecuali hanya dipindahkan dari tempat aslinya. Pada kenyataanya, benda asli tidak selalu dapat dihadirkan kapan saja dan dimana saja jika dibutuhkan. Walaupun ada, benda asli tersebut mungkin terlalu besar, kompleks, berat, mahal, atau terlalu berbahaya untuk digunakan. Benda benda asli tersebut mempunyai beberapa ciri, diantaranya dapat digunakan, hidup, ukuran yang normal, dapat dikenalkan dengan nama yang sebenarnya. Contoh: tumbuhan, hewan, papan tulis, buku, pensil, kursi, meja, buah-buahan, makanan dan benda asli lainnya..

2) Benda asli yang telah dimodifikasi (*modified real thinks*)

Benda asli yang telah dimodifikasi termasuk *mock-up* (replika/Imitasi/tiruan) miniatur dan *cutaways* (potongan-potongan). *Mock-up* merupakan benda asli versi yang disederhanakan, yang dibuat hanya bagian penting yang dibutuhkan (tidak seutuhnya). *Mock-up* sangat efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran, karena disamping dapat mengkonkritkan yang abstrak juga dapat menarik perhatian. Sifatnya yang mendekati kepada realitas memberikan pengertian yang lebih baik. Contoh: Globe, Planetarium bermotor, dan tata surya. Bentuk lain dari *modified real things* adalah berupa *cutaways*. Biasanya benda tersebut digunakan untuk mengetahui bagian-bagian yang tersembunyi dari benda tersebut. *Cutaways* biasanya terdapat dalam bidang biologi dan anatomi. Contohnya seperti anatomi organ-organ dalam manusia (torso)

Pemilihan media jenis *modified real things* biasanya berdasarkan pertimbangan tempat dan faktor ekonomis, maka ia dibuat atau disediakan dalam bentuk mini yang menyerupai bentuk aslinya. Jenis *modified real things* yang dibuat mini

biasanya disebut miniatur atau diorama. Miniatur merupakan suatu model hasil penyederhanaan suatu realitas tetapi tidak menunjukkan aktivitas atau tidak menunjukkan suatu proses. Contohnya seperti miniatur ka'bah, kapal, pesawat dan lain sebagainya. Sedangkan diorama merupakan pemandangan (scane) tiga dimensi dalam ukuran kecil untuk memperagakan atau menjelaskan suatu keadaan atau fenomena yang menunjukkan suatu aktivitas. Contohnya berupa orang-orangan, pohon-pohonan, rumah-rumahan dan lain sebagainya.

3) Sampel (*specimen*)

Sebuah specimen atau sampel kadang-kadang tidak dimodifikasi, biasanya bagian dari lingkungan. Seringkali diartikan sebagai sampel dari suatu benda dalam group atau kategori yang sama. Specimen yang digunakan dalam pengajaran biasanya dalam bentuk kemasan botol, box dll.

e. Langkah-langkah Penggunaan Media Benda Konkret

Ada 3 langkah dalam penggunaan media benda konkret dalam proses pembelajaran yaitu: Persiapan, Pelaksanaan dan Tindak Lanjut.³⁹

1) Persiapan

Langkah ini dilakukan sebelum menggunakan media berupa media benda konkret. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar penggunaan media dapat dipersiapkan dengan baik, yaitu:

- a) Mempelajari buku petunjuk atau bahan penyerta yang telah ada, kemudian diikuti langkah-langkah di dalamnya.
- b) Menyiapkan peralatan yang diperlukan untuk menggunakan media tersebut.
- c) Menetapkan apakah media tersebut digunakan secara individual atau kelompok.

³⁹ Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 124.

d) Menjelaskan prosedur tata cara menggunakan media kepada peserta didik agar peserta didik dapat melihat dan mendengar pesan-pesan pengajarannya dengan baik dan jelas.

2) Pelaksanaan (penyajian dan penerimaan)

Satu hal yang perlu diperhatikan selama menggunakan media benda konkret dalam pembelajaran yaitu:

a) Hindari kejadian-kejadian yang dapat mengganggu ketenangan, perhatian, dan konsentrasi peserta.

3) Tindak Lanjut

Dalam kegiatan tindak lanjut ini yang bertujuan untuk memantapkan pemahaman terhadap pokok-pokok materi atau pesan pengajaran yang hendak disampaikan melalui media tersebut. Dalam menggunakan media pembelajaran harus dilengkapi alat evaluasi. Tujuannya agar kita dapat melihat tercapai atau tidaknya tujuan yang ditetapkan. Hal-hal yang perlu diadakan ketika kegiatan tindak lanjut ini umumnya ditandai dengan kegiatan berupa:

a) Mengadakan diskusi

b) Mengadakan tes yang berhubungan dengan materi

c) Mengadakan percobaan, observasi, latihan

d) Mengadakan remediasi, dan pengayaan.

Setelah langkah-langkah tersebut dilakukan dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan selanjutnya yaitu mengadakan suatu tes untuk melihat kemampuan siswa dalam menyerap materi. Dengan tes tersebut, guru dapat mengetahui siswa yang cepat menguasai materi pembelajaran. Untuk siswa yang cepat memahami pembelajaran guru menyiapkan materi pengayaan, sementara untuk siswa yang belum memenuhi target penilaian guru mengadakan remedial.

B. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Kata tema berasal dari kata Yunani *tithenai* yang berarti “menempatkan” atau “meletakkan” dan kemudian kata itu mengalami perkembangan sehingga kata *tithenai* berubah menjadi tema. Menurut arti katanya, tema berarti “sesuatu yang telah diuraikan” atau “sesuatu yang telah ditepatkan”. Pengertian secara luas, tema merupakan alat atau wadah untuk mengenalkan berbagai konsep kepada anak didik secara utuh.⁴⁰

Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan atau memadukan beberapa kompetensi dasar (KD) dan indikator dari kurikulum/ standar isi (SI) dari beberapa mata pelajaran menjadi satu kesatuan untuk dikemas dalam satu tema. Dengan adanya kaitan tersebut maka peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi peserta didik.⁴¹

Adapun pengertian pembelajaran tematik menurut para ahli yaitu sebagai berikut:

- a. Davies dan Brown, menjelaskan bahwa pembelajaran tematik merupakan salah satu *Instrumen* untuk kreasi dan pengujian, dan *sharing* tentang isi materi pelajaran dan pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual baik di dalam maupun antar mata pelajaran.
- b. Fogarty, mengemukakan bahwa pembelajaran tematik adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik intra pembelajaran maupun antar mata pelajaran.⁴²
- c. Menurut Rusman, pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem

⁴⁰ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 86.

⁴¹ Sukayati dan Sri Wulandari, *Pembelajaran Tematik di SD*, (Sleman: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) Matematika, 2009), hlm. 12

⁴² Sunhaji, *Pembelajaran Tematik Integratif*, (Purwokerto: STAIN Press, 2013), hlm. 51-52.

pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik.⁴³

- d. Menurut Suko Pratomo, Pembelajaran tematik merupakan suatu konsep yang dapat dikatakan sebagai pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa.⁴⁴

Dari beberapa pendapat para ahli diatas tentang definisi pembelajaran tematik dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang didalamnya memadukan materi dari berbagai mata pelajaran dan dipadukan dengan menggunakan tema. Sehingga memberikan kesan yang bermakna kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran tematik juga dapat membuat siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik sehingga dapat menumbuhkan pembelajaran yang efektif dan lebih bermakna.

2. Landasan Pembelajaran Tematik

Landasan pembelajaran tematik mencakup 3 aspek yaitu:⁴⁵

a. Landasan Filosofis

Dalam pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat yaitu: progresivisme, konstruktivisme, dan humanisme. Aliran progresivisme memandang proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreativitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamia (natural), dan memperhatikan pengalaman siswa. Aliran *konstruktivisme* melihat pengalaman langsung siswa sebagai kunci

⁴³ Fitri Indriani. 2015. Kompetensi Pedagogik Mahasiswa dalam Mengelola Pembelajaran Tematik Integratif Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Micro di PGSD UAD Yogyakarta, *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*. ISSN 2406-8012. Vol. 2, No. 2.hal.88.

⁴⁴ Hasrawati. 2016. Perangkat Pembelajaran Tematik di SD THE LEARNING MEDIA OF TEMATIK IN PRIMARY SCHOOL, *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, ISSN: 2407-2451, Vol. 3 No. 1. hal. 38.

⁴⁵ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 87-88.

dalam pembelajaran. Menurut aliran ini, pengetahuan adalah hasil konstruksi atau bentukan manusia.

Manusia mengonstruksi pengetahuan melalui interaksi dengan objek, fenomena, pengalaman, dan lingkungannya. Pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari seorang guru kepada anak, tetapi harus diinterpretasikan sendiri oleh masing-masing siswa. Pengetahuan bukan sesuatu yang sudah jadi, melainkan suatu proses yang berkembang terus-menerus. Keaktifan siswa yang diwujudkan oleh rasa ingin tahunya sangat berperan dalam perkembangan pengetahuannya. Aliran *humanisme* melihat siswa dari segi keunikan/kekhasannya, potensinya dan motivasi yang dimilikinya.

b. Landasan Psikologis

Pembelajaran tematik terutama berkaitan dengan psikologi perkembangan peserta didik dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi/ materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada siswa agar tingkat keluasan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal bagaimana isi/materi pembelajaran tematik tersebut disampaikan kepada siswa dan bagaimana pula siswa harus mempelajarinya.

c. Landasan Yuridis

Dalam pembelajaran tematik berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar. Landasan yuridis tersebut adalah UU Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya (pasal 9). UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan

pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya (Bab V Pasal 1-b).

3. Prinsip Dasar Pembelajaran Tematik

Dalam pembelajaran tematik terdapat prinsip-prinsip dasar pembelajaran tematik integrative sebagai berikut:⁴⁶

a. Prinsip Penggalian Tema

Prinsip pertama dan utama dalam model pembelajaran tematik integratif adalah penggalian tema. Terdapat banyak tema-tema yang tumpang tindih dan ada keterkaitan dengan tema lain menjadi target utama dalam pembelajaran. Oleh karena itu, hendaknya memperhatikan beberapa persyaratan antara lain: 1) Tema tidak terlalu luas, 2) Tema harus bermakna untuk memberikan bekal bagi siswa, 3) Tema harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa, 4) Tema harus tema yang dikembangkan harus mawadahi minat siswa, 5) Tema terpilih hendaknya mempertimbangkan peristiwa otentik yang terjadi dalam rentang belajar, 6) Tema yang dipilih harus mempertimbangkan kurikulum yang berlaku, 7) Tema yang dipilih mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar.

b. Prinsip Pengelolaan Pembelajaran

Dalam prinsip pengelolahan pembelajaran guru harus menempatkan dirinya dalam keseluruhan proses, artinya harus menempatkan dirinya sebagai fasilitator dan mediator. Oleh karena itu, posisi guru tidak mendominasi pembicaraan dalam pembelajaran harus ada pemberian tanggung jawab kepada individu dan kelompok dalam setiap tugas pembelajaran, dan guru perlu mengakomodir ide-ide dari peserta didik.

c. Prinsip Evaluasi

Dalam evaluasi pembelajaran tematik diperlukan beberapa langkah-langkah sebagai berikut: 1) Memberi kesempatan kepada

⁴⁶ Sunhaji, *Pembelajaran Tematik Integratif*, (Purwokerto: STAIN Press, 2013), hlm. 64-66.

siswa untuk mengevaluasi diri, disamping bentuk evaluasi lain, 2) Kemudian guru perlu mengajar siswa untuk mengevaluasi bersama ketercapaian belajar sesuai dengan kriteria tujuan yang ditetapkan

d. Prinsip Reaksi

Guru harus bereaksi terhadap aksi siswa dalam semua peristiwa pembelajaran dan tidak mengarahkan pada aspek yang sempit melainkan ke suatu kesatuan yang utuh dan bermakna

Menurut Kemendikbud tematik dalam pelaksanaannya perlu memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran sebagai berikut:⁴⁷

- 1) Dari siswa diberi tahu menuju siswa mencari tahu
- 2) Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar
- 3) Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah
- 4) Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi
- 5) Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu
- 6) Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi
- 7) Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif
- 8) Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisik (hard skills) dan keterampilan mental (soft skills)
- 9) Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan siswa sebagai pembelajar sepanjang hayat
- 10) Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (ing ngarso sung tulodo), membangun kemauan (ing madyo mangun karso), dan mengembangkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran (tut wuri handayani)
- 11) Pembelajaran berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat

⁴⁷ Faisal & Stelly Martha Lova, *Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, (Medan: CV. Harapan Cerdas, 2018), hlm.24-25.

- 12) Pembelajaran menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas
- 13) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; dan
- 14) Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang sosial budaya.

4. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:⁴⁸

a. Berpusat pada siswa

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*Student Centere*). Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

b. Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*Direct Experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (Konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik, pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara

⁴⁸ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 89-90.

utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

e. Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (*fleksibel*) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah siswa berada.

f. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan

Menurut Depdikbud pembelajaran tematik/ terpadu memiliki beberapa karakteristik atau ciri-ciri yaitu:⁴⁹

- a. Holistik, Suatu gejala atau fenomena yang terjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik dan dikaji dari beberapa bidang kajian sekaligus, tidak dari sudut pandang yang berkotak-kotak. Pembelajaran tematik memungkinkan siswa untuk memahami suatu fenomena dari segala sisi. Pada gilirannya nanti, hal ini akan membuat siswa menjadi lebih arif dan bijak di dalam menyikapi atau menghadapi kejadian yang ada di depan mereka.
- b. Bermakna, Pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek seperti yang dijelaskan, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar konsep-konsep yang berhubungan yang disebut *schemata*. Hal ini akan berdampak pada kebermaknaan dari materi yang dipelajari.
- c. Otentik, Pembelajaran tematik memungkinkan siswa memahami secara langsung prinsip dan konsep yang ingin dipelajarinya melalui kegiatan belajar secara langsung. Mereka memahami dari hasil belajarnya sendiri, bukan sekedar pemberitahuan guru. Informasi dan pengetahuan yang diperoleh sifatnya menjadi lebih otentik.
- d. Aktif, Pembelajaran tematik menekankan keaktifan siswa dalam pembelajaran, baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional guna tercapainya hasil belajar yang optimal dengan mempertimbangkan

⁴⁹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm.61-63.

hasrat, minat, dan kemampuan siswa sehingga mereka termotivasi untuk terus-menerus belajar.

5. Kekuatan dan Keterbatasan Pembelajaran Tematik

Dalam pembelajaran tematik memiliki beberapa kelebihan atau kekuatan, antara lain:⁵⁰

- a. Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan anak didik.
- b. Memberikan pengalaman dan kegiatan belajar-mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak didik.
- c. Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna.
- d. Mengembangkan keterampilan berpikir anak didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi.
- e. Menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama.
- f. Memiliki sikap toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.
- g. Menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan anak didik.

Disamping kelebihan, pembelajaran tematik memiliki keterbatasan, menurut Balitbang Diknas mengidentifikasi beberapa aspek keterbatasan pembelajaran tematik, yaitu sebagai berikut:

- a. Aspek Guru, guru harus berwawasan luas, memiliki kreativitas tinggi, keterampilan metodologis yang handal, rasa percaya diri yang tinggi, dan berani mengemas dan mengembangkan materi.
- b. Aspek Peserta Didik, Pembelajaran tematik menuntut kemampuan belajar peserta didik yang relative “baik”, baik dalam kemampuan akademik maupun kreativitasnya. Hal ini terjadi karena model pembelajaran tematik menekankan pada kemampuan analitis (mengurai), kemampuan asosiatif (menghubung-hubungkan), kemampuan eksploratif dan elabortif (menemukan dan menggali). Jika

⁵⁰ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 92-94.

kondisi ini tidak dimiliki, penerapan model pembelajaran tematik ini sangat sulit dilaksanakan.

- c. Aspek Sarana dan Sumber Pembelajaran, Pembelajaran tematik memerlukan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak dan bervariasi, mungkin juga fasilitas internet. Semua ini akan menunjang, memperkaya dan mempermudah pengembangan wawasan. Jika sarana ini tidak dipenuhi, penerapan pembelajaran tematik juga akan terhambat.
- d. Aspek Kurikulum, Kurikulum harus luwes, berorientasi pada pencapaian ketuntasan pemahaman peserta didik (bukan pada pencapaian target penyampaian materi). Guru perlu diberi kewenangan dalam mengembangkan materi, metode, penilaian keberhasilan pembelajaran peserta didik.
- e. Aspek Penilaian, Pembelajaran tematik membutuhkan cara penilaian yang menyeluruh (komprehensif), yaitu menetapkan keberhasilan belajar peserta didik dari beberapa bidang kajian terkait yang dipadukan. Dalam kaitan ini, guru selain dituntut untuk menyediakan teknik dan prosedur pelaksanaan penilaian dan pengukuran yang komprehensif, juga dituntut untuk berkoordinasi dengan guru lain jika materi pelajaran berasal dari guru yang berbeda.

6. Langkah-langkah Pembelajaran Tematik

Adapun langkah-langkah pembelajaran tematik dalam proses pembelajaran mencakup 3 tahap yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, dan evaluasi.⁵¹

- a. Tahap Perencanaan
 - 1) Menetapkan bidang kajian yang akan dipadukan
 - 2) Mempelajari standar kompetensi dan kompetensi dasar bidang kajian
 - 3) Memilih dan menetapkan tema atau topik pemersatu

⁵¹ Sunhaji, *Pembelajaran Tematik Integratif*, (Purwokerto: STAIN Press, 2013), hlm. 68-70.

- 4) Membuat matriks atau hubungan kompetensi dasar dengan tema atau topik pemersatu
 - 5) Menentukan indikator pembelajaran tematik
 - 6) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran tematik
- b. Tahap Pelaksanaan
- 1) Pendahuluan, kegiatan ini merupakan kegiatan untuk menciptakan suasana pada saat awal pembelajaran, untuk mendorong peserta didik memfokuskan diri agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. kegiatan ini meliputi: member salam, berdo'a, apersepsi, mereview pembelajaran lalu, dan memberikan overview tentang tujuan dan kegiatan yang harus dilakukan yang harus dilakukan siswa dalam pembelajaran.
 - 2) Kegiatan Inti, kegiatan ini merupakan kegiatan pelaksanaan pembelajaran, yang menekankan proses pembentukan pengalaman belajar peserta didik.
 - 3) Penutup, kegiatan ini merupakan kegiatan untuk memberikan kesimpulan dan klasifikasi pesan-pesan moral yang tersirat dalam tema pembelajaran.
- c. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi mempunyai dua sasaran, yakni evaluasi proses dan evaluasi produk. Evaluasi terhadap proses dilakukan dengan cara non tes, sedang evaluasi produk menggunakan cara tes dengan hasil tercapainya kompetensi-kompetensi yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan.

C. Penggunaan Media Benda Konkret Dalam Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki makna penting dalam kegiatan belajar mengajar dalam pendidikan sekolah dasar salah satunya dengan alasan “Dunia anak adalah dunia nyata” tingkat perkembangan mental anak selalu dimulai dengan tahap berpikir nyata. Dalam kehidupan sehari-hari, mereka tidak melihat mata pelajaran berdiri sendiri. Mereka melihat objek/materi beberapa mata

pelajaran.⁵² Oleh karena itu, dalam kurikulum 2013, kemampuan kognitif peserta didik diarahkan untuk mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya yang dipelajarinya dalam konteks sosial-kebangsaan. Kurikulum 2013 juga menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajarannya, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran semua mata pelajaran meliputi menggali informasi. Pendekatan tersebut meliputi kegiatan: mengamati, menanya, menalar, mengolah, mencoba, dan , mengomunikasikan⁵³

Menurut Jean Piaget, kemampuan kognitif peserta didik usia SD masuk dalam tahap pemikiran operasional konkret, yaitu masa dimana aktivitas mental peserta didik terfokus pada objek-objek yang nyata atau pada berbagai jenis kejadian yang pernah dialaminya. Menurut Piaget operasi konkret adalah aktivitas mental yang difokuskan pada objek-objek dan peristiwa-peristiwa nyata atau konkret yang dapat diukur. Sifat khas yang dimiliki peserta didik SD adalah realistik, mereka belum mampu memahami konsep yang abstrak.⁵⁴

Oleh karena itu, penggunaan media dalam proses pembelajaran tematik sangatlah penting untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi pelajaran dan mengetahui peristiwa-peristiwa penting yang terjadi dalam kehidupannya. Semakin dekat pengalaman belajar menyerupai kondisi dimana peserta didik akan menggunakan atau memeragakan pelajaran yang telah mereka dapat, semakin efektif dan permanen pembelajaran tersebut. Media benda konkret mempunyai kegunaan yang unik. Ada banyak cara dimana keikutsertaan peserta didik dapat didorong dengan benda tersebut. Benda- benda konkret yang dipilih.

⁵² Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 61.

⁵³ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 211-234

⁵⁴ Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm.72.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu.⁵⁵

Beberapa alasan penulis melakukan penelitian kualitatif ini adalah data yang dikumpulkan dari penelitian bukan berupa angka-angka melainkan data yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen resmi dan sebagainya. Selain itu manfaat penelitian kualitatif dapat mendekati secara langsung hakikat antara peneliti dengan subyek penelitian, lebih peka atau lebih menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi, hal ini dikarenakan peneliti merupakan instrumen kunci yang secara langsung mengamati obyek penelitian.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Fenomenologi yaitu menunjuk pada pengalaman subjektif dari berbagai jenis dan tipe subjek yang ditemui. Penelitian dalam pandangan fenomenologi berusaha memahami arti penting peristiwa dan kaitannya terhadap orang yang berada dalam situasi-situais tertentu.⁵⁶ Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian terhadap subjek yang dituju dan menggali informasi. Penulis secara langsung melakukan wawancara dan observasi langsung serta mengumpulkan dokumen-dokumen yang dibutuhkan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil tempat penelitian di MI Ma'arif NU Pliken Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas terletak di Desa Pliken Rt 03 Rw 03 Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas dan waktu penelitian

⁵⁵ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana Prenada, 2013), hlm. 59.

⁵⁶ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 14-17.

akan dilakukan pada bulan Desember 2019 sampai bulan Februari 2020. Alasan penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. MI Ma'arif NU Pliken sudah menggunakan kurikulum 2013 sejak tahun 2018 dan sudah menerapkan pembelajaran tematik integratif.
2. MI Ma'arif NU Pliken menggunakan media berupa media benda konkret dalam proses pembelajaran tematik.
3. Kelas III merupakan kelas yang sering menggunakan media benda konkret dalam pembelajaran tematik.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek adalah narasumber atau sumber utama yang bisa memberikan informasi-informasi utama atau data yang dibutuhkan dalam penelitian.⁵⁷ Subjek dari penelitian ini yaitu kepada kepala MI Ma'arif Nu Pliken, guru kelas III dan peserta didik kelas III di MI Ma'arif NU Pliken.

Objek penelitian adalah suatu atribut dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁸ Objek dari penelitian ini adalah penggunaan media benda konkret dalam pembelajaran tematik pada kelas III di MI Ma'arif NU Pliken Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

D. Teknik Pengumpulan Data.

1. Teknik Wawancara

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵⁹

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 50.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*...., hlm. 13.

⁵⁹ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* , (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 186.

Wawancara merupakan pertemuan dua orang bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

Dalam metode wawancara terdapat beberapa macam-macam bentuk wawancara. Menurut Esterberg macam-macam bentuk wawancara terbagi menjadi 3 yaitu:

a. Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrument berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabanya pun telah disiapkan.

b. Wawancara semi-struktur (*Semistruktur Interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

c. Wawancara tak struktur (*Unstructured Interview*)

Wawancara tidak struktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman

wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁶⁰

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur di mana dalam wawancara tersebut menggunakan instrument wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Dalam hal tersebut peneliti melakukan wawancara mendalam mengenai penggunaan media benda konkret dalam pembelajaran tematik kepada kepala madrasah, guru kelas, dan para peserta didik kelas III terkait:

- a. Apakah dalam pembelajaran tematik guru menggunakan media benda konkret sebagai bahan mengajar ?
- b. Bagaimana langkah-langkah penggunaan media benda konkret dalam pembelajaran tematik?
- c. Bagaimana keadaan emosional yang dialami peserta didik setelah melakukan pembelajaran tematik dengan menggunakan media benda konkret?

Dengan pertanyaan-pertanyaan tersebut peneliti dapat mengetahui proses penggunaan media benda konkret dalam pembelajaran tematik pada kelas III.

2. Teknik Observasi

Teknik observasi ini diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di lokasi peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang sedang diteliti biasa disebut observasi langsung.⁶¹

Dalam proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 232-234.

⁶¹ Amirul Hadi & Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan....*, hlm. 129.

a. Observasi berperan serta

Dalam observasi berperan serta ini peneliti melibatkan diri dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan objek yang sedang diteliti atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan turut serta merasakan suka dukanya. Dengan observasi berperan serta maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, lebih tajam atau teliti, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

b. Observasi tanpa berperan serta

Dalam observasi tanpa partisipasi tidak terlibat langsung dengan aktivitas objek yang sedang diamati tetapi hanya sebagai pengamat independen.

Dalam segi perencanaannya, observasi dapat dibedakan menjadi 2 yaitu:

a. Observasi Terstruktur

Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati dan di mana tempat pengamatannya.

b. Observasi Tidak Struktur

Teknik observasi ini tidak dipersiapkan terlebih dahulu secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan bila peneliti tidak tahu secara pasti apa yang akan diamati.⁶²

Teknik observasi yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini dalam memperoleh data atau informasi terkait penelitian adalah teknik observasi tanpa berperan serta karena peneliti hanya sebagai pengamatan independen yaitu mengamati proses pembelajaran kemudian mencatat, menganalisis dan membuat kesimpulan tentang proses penggunaan media benda konkret dalam pembelajaran tematik pada kelas III di MI Ma'arif Nu Pliken.

⁶² Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm.148-150.

Obsevasi ini dilakukan penulis untuk memperoleh gambaran umum mengenai kegiatan yang berhubungan dengan Penggunaan Media Benda Konkret dalam Pembelajaran Tematik. Dalam penelitian ini penulis juga memperoleh gambaran umum tentang MI Ma'arif NU Pliken dengan melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Studi dokumentasi adalah satu pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek.⁶³ Dokumentasi adalah teknik yang dilakukan dengan memanfaatkan dokumen-dokumen tertulis, gambar, foto atau benda-benda lainnya yang berkaitan dengan aspek-aspek yang diteliti.⁶⁴

Teknik dokumentasi dilakukan oleh penulis digunakan untuk memperoleh data kualitatif tentang gambaran dan sudut pandang dari subjek. Dengan cara mempelajari dokumen-dokumen atau arsip yang berhubungan dengan subjek yang diteliti dilokasi penelitian. Adapun dokumen yang nantinya akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah Buku guru dan buku siswa tematik kurikulum 2013, arsip-arsip tentang latar belakang MI Ma'arif NU Pliken, diantaranya adalah letak geografis, sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, sarana dan prasarana, serta foto kegiatan proses pembelajaran.

E. Teknik Analisi Data

Dalam penelitian kualitatif Setelah peneliti mendapatkan data dari penelitian selanjutnya menganalisis data. Analisis data merupakan proses mencari data dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari,

⁶³ Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, hlm. 11.

⁶⁴ Widodo, *Metode Penelitian Populer & Praktis*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2017), hlm.

dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶⁵ Proses analisis data sudah mulai dilakukan sejak pengumpulan data dilakukan dan dikerjakan secara intensif sesudah meninggalkan lapangan penelitian.⁶⁶

Adapun proses-proses analisis data yang dilakukan peneliti kualitatif menurut Miles dan Huberman yaitu sebagai berikut :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data. Temuan yang dipandang asing, tidak dikenal, dan belum memiliki pola, maka hal itulah yang dijadikan perhatian karena penelitian kualitatif bertujuan mencari pola dan makna yang tersembunyi dibalik pola dan data yang tampak.⁶⁷

Tujuan peneliti mereduksi data yaitu untuk memilih hal-hal yang penting dan pokok sesuai dengan fokus penelitian serta merangkum data-data yang telah penulis kumpulkan dari lapangan, yaitu berupa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terkait penggunaan media benda konkret pada pembelajaran tematik pada kelas III di MI Ma'arif NU Pliken Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Data yang semakin banyak dan kurang memberikan gambaran secara menyeluruh. Oleh karena itu harus adanya display data yang penyajian datanya dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, phi chard, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm.244.

⁶⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 280-281.

⁶⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara,2014), hlm.211.

mudah dipahami. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁶⁸

Penyajian data yang dimaksud agar lebih mempermudah bagi peneliti untuk dapat melihat gambaran secara keseluruhan dari penggunaan media benda konkret pada pembelajaran tematik pada kelas III di MI Ma'arif NU Pliken Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion*)

Setelah mendisplay data proses selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan. Proses yang terakhir ini merupakan proses penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisiten maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶⁹

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.⁷⁰

Setelah semua proses analisis data dilakukan dari data direduksi dan didisplaykan, maka peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan disajikan. Kesimpulan berupa jawaban dari rumusan yang telah penulis rumuskan pada awal melakukan penelitian, yaitu mengenai penggunaan media benda konkret pada pembelajaran tematik pada kelas III di MI Ma'arif NU Pliken Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*...., hlm.249.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*...., hlm.252.

⁷⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*...., hlm.212.

F. Teknik Uji Keabsahan Data

Teknik uji keabsahan data yang digunakan penulis yaitu menggunakan *Triangulasi*. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dengan menggunakan triangulasi, penulis tidak hanya mengumpulkan data, tetapi juga menguji kredibilitas dan keabsahan data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁷¹

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua triangulasi. Pertama yaitu triangulasi teknik. Triangulasi teknik yaitu mengumpulkan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Adapun dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi tidak berperan serta, wawancara mendalam, dan juga dokumentasi. Kedua yaitu triangulasi sumber yaitu untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Adapun dalam penelitian ini, penulis melakukan perbandingan dan mengecek data hasil pengamatan dengan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Hasil tersebut kemudian dirangkum dan difokuskan pada hal-hal yang penting untuk menjawab permasalahan dalam penelitian.

IAIN PURWOKERTO

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 241-242.

BAB IV
PENGUNAAN MEDIA BENDA KONKRET DALAM PEMBELAJARAN
TEMATIK PADA KELAS III DI MI MA'ARIF NU PLIKEN

A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU Pliken Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas

1. Gambaran Umum MI Ma'arif NU Pliken Kecamatan Kembaran

MI Ma'arif NU Pliken merupakan suatu lembaga pendidikan dasar setingkat Sekolah Dasar (SD) yang dikelola dibawah naungan yayasan LP Ma'arif Cabang Banyumas yang berciri khas Agama Islam dan merupakan satu dari tiga belas Madrasah Ibtidaiyah di wilayah Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas. Secara Geografis MI Ma'arif NU Pliken, bertempat di Jalan Sokaraja Sumbang No. 20 Pliken Rt 03 Rw 08 Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas. Letaknya sangat strategis karena berada ditepi jalan raya dan dekat dengan pusat ibadah sehingga mudah dijangkau dan sangat kondusif suasananya untuk kegiatan pendidikan. Saat ini MI Ma'arif NU Pliken dipimpin oleh Ibu Laely Nur Habibah, S.Ag dengan jumlah pegawai ada 13 Pegawai (Guru), dan 1 orang penjaga madrasah.⁷²

2. Visi dan Misi MI Ma'arif NU Pliken Kecamatan Kembaran

MI Ma'arif NU Pliken Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas adalah lembaga pendidikan dasar yang berciri khas islam perlu mempertimbangkan harapan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya dan misinya. Adapun visi dan misi MI Ma'arif NU Pliken adalah sebagai berikut: Visi "Maju mengukir prestasi berbekal iman dan taqwa serta ilmu pengetahuan dan teknologi." Adapun misinya, yaitu :

- 1) Meningkatkan sumber daya tenaga kependidikan
- 2) Meningkatkan kinerja tenaga kependidikan
- 3) Mengoptimalkan kegiatan pembelajaran
- 4) Mewujudkan anak didik yang berakhlak mulia

⁷² Dokumentasi MI Ma'arif NU Pliken, dikutip pada tanggal 24 Januari 2020

5) Mewujudkan anak didik yang cerdas, trampil dan mandiri⁷³

3. Profil MI Ma'arif NU Pliken Kecamatan Kembaran

MI Ma'arif NU Pliken Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas berlokasi di Jl. Raya Sokaraja Sumbang No 20 Rt 03 Rw 03 Desa Pliken Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas Jawa Tengah. MI Ma'arif NU Pliken merupakan jenjang pendidikan madrasah ibtidaiyah yang berstatus "Swasta" yang berakreditasi "A", dipimpin oleh Ibu Laely Nur Habibah, S.Ag selaku kepala madrasah. Kepemilikan tanah MI Ma'arif NU Pliken hak milik sendiri, adapun luas tanahnya 905 m² dan luas bangunan 755 m². Email Madrasah: mimaarifpliken@yahoo.com.⁷⁴

4. Tenaga Pendidik dan Kependidikan MI Ma'arif NU Pliken

Tenaga pendidik di MI Ma'arif NU Pliken Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas untuk jenjang terakhir pendidikannya mayoritas sudah berpendidikan S1 sehingga sudah dapat dikatakan para tenaga pendidikanya mempunyai kualitas dan kompetensi yang baik dan mampu mengantarkan peserta didik menjadi anak-anak yang cerdas. Pada penelitian ini penulis menfokuskan kepada guru kelas III ialah Ibu Muhimmah S.Pd.I. Adapun mengenai daftar pendidik serta kependidikan di MI Ma'arif NU Pliken Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas adalah sebagai berikut:⁷⁵

Tabel 1. Daftar Guru dan karyawan MI Ma'arif Nu Pliken

No	Nama	Jabatan	Ijazah
1.	Laely Nur Habibah, S.Ag	Kepala Madrasah	S1
2.	Muhimah, S.Pd.I	Guru Kelas	S1
3.	Laeli Fatimah, S.Ag	Guru Kelas	S1
4.	Herti Yuniati, S.Pd.I	Guru Kelas	S1
5.	Nuning Ermy U, S.Pd.SD	Guru Kelas	S1
6.	Jahrotul Fazriah, S.Pd.I	Guru Kelas	S1
7.	Isti Zulaechah, S.Pd.I	Guru Kelas	S1
8.	Ach. Budi Santosa, S.Pd.I	Guru Mapel	S1

⁷³ Dokumentasi MI Ma'arif NU Pliken, dikutip pada tanggal 24 Januari 2020

⁷⁴ Dokumentasi MI Ma'arif NU Pliken, dikutip pada tanggal 24 Januari 2020

⁷⁵ Dokumentasi daftar guru dan karyawan MI Ma'arif NU Pliken, dikutip pada tanggal 24 Januari 2020

9.	Pramu Amrillah, S.Sos	Guru Kelas	S1
10.	Ibnu Mustolih, S.Pd.I	Guru Mapel	S1
11.	Miftakhul Chasanah, S.Pd.I	Guru Kelas	S1
12.	Dwi Astuti, S.Pd	Guru Kelas	S1
13.	Laely Uswatun, S.Si	Guru Kelas	S1
14.	Sunaryo	Penjaga Sekolah	SMA

5. Siswa MI Ma'arif NU Pliken

Penelitian ini menfokuskan pada siswa kelas III sebagai objek dari penelitian ini. Adapun jumlah siswa MI Ma'arif NU Pliken Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas dalam dua tahun terakhir dari kelas 1 sampai kelas 6 adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Data Siswa MI Ma'arif Nu Pliken

No	Kelas	Tahun 2019/2020			
		RB	L	P	Jumlah
1	I	2	22	20	42
2	II	1	16	11	27
3	II	1	14	14	28
4	IV	2	25	23	48
5	V	2	21	16	37
6	VI	2	11	19	30

Adapun mengenai keadaan siswa kelas III MI Ma'arif NU Pliken Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas yang merupakan subjek penelitian adalah sebagai berikut.⁷⁶

Tabel 3. Data Siswa kelas III (Tiga) MI Ma'arif NU Pliken

No	No Induk	Nama	Jenis Kelamin	
			L	P
1	111233020162161761	Abdul Rahman	L	
2	111233020162171806	Abiyu Haydar Arkana	L	

⁷⁶ Dokumentasi daftar siswa MI Ma'arif NU Pliken, dikotit pada tanggal 24 Januari 2020

3	111233020162171807	Aghna Azizatunnisa		P
4	111233020162161782	Amar Ma'ruf	L	
5	111233020162161783	Danu Bahti Juliawan	L	
6	111233020162161778	Dewi Anjani		P
7	111233020162171809	Dicky Candra Saputra	L	
8	111233020162171811	Faiq Nur Rahman	L	
9	111233020162161773	Fajar Raeshy Baihaki	L	
10	111233020162171812	Fatma Maulida		P
11	111233020162171813	Icha Nur Fitri Ramadhani		P
12	111233020162171814	Iza Aristianti Nur Cakhya		P
13	111233020162171815	Khoirul Okta Saputra	L	
14	111233020162171816	Muhammad Azhar Rohman	L	
15	111233020162171817	Muhammad Zianul Haq	L	
16	111233020162171819	Minhah Rabbaniyah Rahma		P
17	111233020162171820	Naifah Nareswari		P
18	111233020162171821	Najma Laila Sabrina		P
19	111233020162171822	Nofeni Dwi Astuti		P
20	111233020162171823	Nur Hidayatussolehah		P
21	111233020162171824	Oktaviani Kirana Putri		P
22	111233020162161798	Ozzi Putra Pratama Ferienggita	L	
23	111233020162161788	Ratna Nur Aini		P
24	111233020162171825	Reza Febrianto	L	
25	111233020162171826	Salwa Izzaty		P
26	111233020162161775	Sifa Nur Shiyam		P
27	111233020162161785	Tri Rahmah		P

6. Data Sarana dan Prasarana MI Ma'arif NU Pliken⁷⁷**Tabel 4. Data Sarana dan Prasarana MI Ma'arif NU Pliken**

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Kondisi		kategori kerusakan		
			Baik	Rusak	Ringan	Sedang	Berat
1	R. Kelas	8	3	5	2	2	1
2	R. Guru	1		1	1		
3	R. Perpustakaan	1		1			1
4	R. UKS	1	1				
5	R. OSIS	-					
6	R. kepala	1		1		1	
7	R. Wakil Kepala	-					
8	R. Sirkulasi	1		1	1		
9	R. Serba Guna	1		1	1		
10	R. Tata Usaha	1		1	1		
11	R. LAB	-					
12	Toilet Guru	2	2				
13	Toilet Siswa	2		2	2		
14	Kantin	1		1	1		
15	Gudang	-					
16	Lapangan Parkir	1		1	1		
17	Pagar Keliling	1		1	1		
18	Tempat Beribadah	1	1				
19	R. Konseling	-					
20	R. Bermain	-					

7. Data Media Pembelajaran MI Ma'arif NU Pliken⁷⁸**Tabel 5. Data Media Pembelajaran MI Ma'arif NU Pliken**

No	Media Pembelajaran	Jumlah	Keadaan
Media/Alat Pembelajaran IPA			
1	Kerangka Manusia	1	Baik
2	Organ Manusia	1	Baik
3	Torso	1	Baik

⁷⁷ Dokumentasi sarana dan prasarana MI Ma'arif NU Pliken, dikotit pada tanggal 24 Januari 2020

⁷⁸ Dokumentasi media pembelajaran MI Ma'arif NU Pliken, dikotit pada tanggal 24 Januari 2020

4	Bentuk Tata Surya	4	Baik
Media/Alat Pembelajaran Matematika			
5	Bentuk Bangunan	6	Baik
6	Bentuk Gambar	6	Baik
7	Bentuk Garis	5	Baik
8	Bentuk Angka	6	Baik
9	Bentuk Huruf	5	Baik
Media/Alat Pembelajaran PAI			
10	Buku Iqro	15	Baik
11	Huruf Hijaiyah	10	Baik
12	Al-Qur'an	30	Baik
13	Alat Shalat	5	Baik
14	Gambar Petunjuk Shalat	5	Baik
Media/Alat Pembelajaran IPA			
15	Peta	8	Baik
16	Globe	6	Baik
17	Atlas	12	Baik
18	Gambar Lambang Daerah/Negara	2	Baik
19	Gambara Tokoh Pahlawan	6	Baik
20	Gambar Tokoh Wayang	5	Baik
21	Gambar Satwa	5	Baik
22	Gmabar Rumah Adat	5	Baik
23	Gambar Tokoh Negara/Suku	5	Baik
24	Gambar Bangunan	5	Baik
Media/ Alat Kesenian			
25	Pianika	10	Baik
26	Genjring	1 Set	Baik
27	Drumband	1 Set	Baik
Media /Alat Oahraga			
28	Peluru	1 Set	Baik
29	Lembing	1 Set	Baik
30	Cakram	1 Set	Baik
31	Sepak Bola	3	Baik
32	BolaVoly	2	Baik
33	Bola Kasti	6	Baik
34	Bola Kasti	1	Baik
35	Tenis Meja	1	Baik

36	Papan Catur	2	Baik
37	Matras	1	Baik
38	Net	1	Baik
39	Stop Wacth	1	Baik

B. Penggunaan Media Benda Konkret Dalam Pembelajaran Tematik Pada Kelas III Di MI Ma'arif NU Pliken Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas

Penggunaan media benda konkret dalam pembelajaran sangatlah berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman siswa, serta membantu pengalaman nyata para siswa. Pada bab III Penulis memaparkan analisis data pada penelitian ini yaitu berupa deskriptif analisis, dimana dalam penyajiannya penulis mendeskripsikan kegiatan pembelajaran tematik dengan menggunakan media benda konkret. Serta menggunakan teknik uji keabsahan data berupa triangulasi, dimana penulis melakukan perbandingan dan mengecek data hasil pengamatan dengan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Pada bab IV ini penulis akan mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang kegiatan penggunaan media benda konkret dalam pembelajaran tematik pada kelas III MI Ma'arif NU Pliken yang diampuh oleh Ibu Muhimah, S.Pd.I dengan berdasarkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah penulis lakukan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis dari tanggal 16 Desember 2019 sampai dengan 16 Febuari 2020 di MI Ma'arif NU Pliken Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas, objek penelitian yaitu tentang penggunaan media benda konkret dalam pembelajaran tematik pada kelas III. Menurut Ibu Muhimah, S.Pd.I selaku wali kelas III mengatakan, proses kegiatan penggunaan media benda konkret dalam pembelajaran tematik harus disesuaikan dengan tema atau materi yang sekiranya dapat dipadukan dengan benda-benda konkret, perpaduan tersebut nantinya digunakan sebagai alat atau media yang dipakai untuk membantu guru dalam menyampaikan materi kepada siswa agar siswa lebih mudah memahami dan mendapat pengalaman

langsung dari kegiatan belajar tersebut.⁷⁹ Untuk mengetahui proses pembelajaran tematik dengan menggunakan media benda konkret ada beberapa tahapan-tahapan diantaranya:

1. Tahap Persiapan

Proses persiapan pada dasarnya menentukan kegiatan yang akan dilakukan dalam mengerjakan sesuatu. Dalam proses pembelajaran tahap ini sangatlah penting dilakukakan oleh seorang guru agar dapat mengetahui apa saja yang akan guru lakukan ketika akan melaksanakan proses belajar mengajar.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Muhammad Anwar tentang langkah-langkah pada tahap persiapan dalam penggunaan media benda konkret. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar penggunaan media dapat dipersiapkan dengan baik yaitu dengan mempelajari buku petunjuk atau bahan penyerta lain, menyiapkan peralatan yang diperlukan untuk menggunakan media, menetapkan penggunaan media, dan menjelaskan prosedur penggunaan media.⁸⁰

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 24 Januari 2020 di kelas III, sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar, persiapan yang dilakukan Ibu Muhimah S.Pd.I dalam menggunakan media benda konkret di kegiatan pembelajaran melakukan serangkaian persiapan, salah satunya mempelajari buku petunjuk atau bahan penyerta yang didalamnya berisikan prosedur penggunaan media untuk tercapainya proses kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien.

81

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Muhimmah, S.Pd.I, Guru Kelas III MI Ma'arif NU Pliken pada tanggal 24 Januari 2020.

⁸⁰ Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 124

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Muhimmah, S.Pd.I, Guru Kelas III MI Ma'arif NU Pliken pada tanggal 24 Januari 2020.

Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam tahap persiapan antara lain:

a. Guru mempelajari bahan penyerta berupa silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Pembuatan RPP dibuat berdasarkan silabus yang ada.

1) Membuat Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Silabus merupakan rancangan pembelajaran yang berisi rencana ajar mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber-sumber belajar yang disusun secara sistematis yang memuat semua komponen-komponen dalam proses belajar mengajar. Di MI Ma'arif NU Pliken telah memiliki silabus pembelajaran yang mengacu pada kurikulum 2013 khususnya pada pembelajaran tematik sebagai acuan dalam pengembangan RPP yang memuat komponen dan identitas pelajaran seperti KI, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator atau tujuan pembelajaran, metode, strategi, sumber dan penilaian pembelajaran.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rancangan kegiatan pembelajaran pada setiap tema dan diterapkan saat proses pembelajaran yang berlangsung didalam kelas. Selaku wali kelas III Ibu Muhimmah, S.Pd.I telah menyiapkan beberapa persiapan sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar yaitu terlebih dahulu membuat rpp yang dibuat berdasarkan silabus yang dipakai sebelum memulai kegiatan belajar. Pembuatan rpp Ibu Muhimmah, S.Pd.I mengacu pada peraturan kemenag yaitu dengan mengacu rpp kurikulum 2013 atau kurikulum berbasis kompetensi yang menjadi target selama satu semester. RPP disusun untuk satu kali pertemuan dan komponen yang ada didalam RPP antara lain: identitas RPP, Kompetensi Inti yang memuat aspek (spiritual, sosial, pengetahuan, dan ketrampilan)

Kompetensi Dasar, tujuan, kegiatan pembelajaran, metode, strategi, media, sumber belajar, dan penilaian pembelajaran.⁸²

2) Buku Guru dan Buku Siswa

Buku guru dan Buku siswa merupakan panduan aktivitas pembelajaran untuk memudahkan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. MI Ma'arif NU Pliken sudah memiliki buku guru dan siswa terutama dikelas III, buku tersebut diberikan kepada madrasah dari pemerintah. Berdasarkan hasil wawancara buku guru dan siswa yang dipakai di kelas III yaitu tema 5 "Cuaca" semester 2.⁸³

3) Menyiapkan Peralatan yang diperlukan untuk menggunakan media benda konkret.

Menyiapkan peralatan yang diperlukan saat penggunaan media benda konkret merupakan sesuatu yang sangat penting agar tidak menyulitkan penggunaan media dalam proses pembelajaran. Kelengkapan fasilitas yang ada didalam kelas menjadi pendukung untuk menggunakan media.

Hal tersebut selaras dengan pendapat yang dikemukakan Rasimin tentang kriteria dalam pemilihan media pembelajaran berupa ketersediaan (pengembangan dan peralatan), pemilihan media pada proses pembelajaran juga harus memperhatikan peralatan dan hal-hal yang teknis yang lain yang ada di tempat belajar, sehingga tidak menyulitkan pengguna untuk menggunakan media tersebut.⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat penulis pada tanggal 24 Januari 2020 Ibu Muhimah S.Pd.I menggunakan salah satu media beberapa media benda konkret yaitu benda asli yang

⁸² Wawancara pembelajaran tematik kelas III MI Ma'arif NU Pliken Pada Tanggal 24 Januari 2020

⁸³ Wawancara pembelajaran tematik kelas III MI Ma'arif NU Pliken Pada Tanggal 24 Januari 2020

⁸⁴ Ihsan El Khulqo, *Belajar dan Pembelajaran*, (Togyakarta: Pustaka Belajar, 2017) hlm, 157-159

tidak dimodifikasi dalam penyampaian materi yang berlangsung di dalam kelas.⁸⁵ Menyiapkan media-media yang nantinya digunakan dalam kegiatan pembelajaran Ibu muhimah S.Pd.I selaku guru kelas III beliau terkadang membawa sendiri medianya dari rumah terkadang juga memerintahkan kepada siswanya untuk membawa. Guru juga dibantu siswa untuk menyiapkan pralatan pendukung lainnya yang akan dipakai dalam penggunaan media benda konkret berupa fasilitas yang ada didalam kelas seperti: kursi, meja, papan tulis, pisau, gunting, dan lain-lain.⁸⁶

4) Penetapan penggunaan media benda konkret

Penetapan penggunaan media benda konkret sangat perlu dilakukan sebelum menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran. Sasaran yang dituju harus disesuaikan dengan karakteristik media yang akan digunakan.

Hal tersebut selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Rasimin tentang Kriteria dalam pemilihan media pembelajaran berupa sasaran. Sasaran (karakteristik, jumlah, latar belakang, dan motivasi), tampilan media dan isinya mengarah pada penyiasatan karakter peserta didik sehingga pemilihan media harus disesuaikan dengan karakter, dan memperhatikan banyak tidaknya jumlah peserta didik. Sehingga, dapat mempertimbangkan efektif tidaknya media yan akan digunakan dengan situasi dan kondisi kelas.⁸⁷

Penetapan penggunaan media benda konkret dilakukan terlebih dahulu oleh Ibu Muhimah S.Pd.I sebelum memulai pembelajaran, penetapan dalam penggunaan media benda konkretnya dilakukan dengan melihat karakteristik benda konkret tersebut serta jumlah dari siswa yang ada. Jadi, guru dapat

⁸⁵ Wawancara pembelajaran tematik kelas III MI Ma'arif NU Pliken Pada Tanggal 24 Januari 2020

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Muhimmah, S.Pd.I, Guru Kelas III MI Ma'arif NU Pliken pada tanggal 24 Januari 2020.

⁸⁷ Ihsan El Khulqo, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017) hlm, 157-159

mengetahui penggunaan media tersebut digunakan secara individu atau kelompok. Penggunaan media juga dilihat dari media yang didapat merupakan benda susah didapat ataupun sedikit.⁸⁸

5) Menjelaskan prosedur penggunaanya

Mejelaskan prosedur penggunaan media merupakan ketrampilan yang dimiliki seorang guru. Sebelum menggunakan media guru sebaiknya menjelaskan bagaimana penggunaan media konkret tersebut. Agar siswa mudah menggunakan media sebagai alat mempermudah pengetahuan mereka.

Hal tersebut selaras dengan pendapat yang diungkapkan oleh Nana Sudjana dan Ahmad Rivai tentang memilih media untuk keperluan pengajaran sebaiknya memperhatikan kriteria-kriterianya. Salah satunya keterampilan guru dalam menggunakannya, adapun jenis media yang diperlukan syarat utama adalah guru dapat menggunakannya dalam proses pengajaan, nilai dan manfaat yang diharapkan bukan pada medianya, tetapi dampak dari penggunaan oleh guru pada saat terjadinya interaksi belajar siswa dengan lingkunganya.⁸⁹

Setelah mempersiapkan peralatan untuk menggunakan media Ibu Muhimah S.Pd.I memberi penjelasan sebelum menggunakan medianya terlebih dahulu bagaimana menggunakannya pada saat pembelajaran yang sesuai dengan materi, supaya siswa tidak kebingungan saat guru memerintah mereka menggunakan media benda konkret tersebut.⁹⁰

2. Tahap Pelaksanaan

Langkah selanjutnya dalam penggunaan media benda konkret dalam proses pembelajaran yaitu tahap pelaksanaan. Tahap pelaksanaan

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Muhimmah, S.Pd.I, Guru Kelas III MI Ma'arif NU Pliken pada tanggal 24 Januari 2020.

⁸⁹ Ihsan El Khulqo, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017) hlm, 159-161

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Muhimmah, S.Pd.I, Guru Kelas III MI Ma'arif NU Pliken pada tanggal 24 Januari 2020.

merupakan kegiatan penyajian materi dengan menggunakan media benda konkret. Pada tahap pelaksanaan ada satu hal yang perlu diperhatikan selama menggunakan media benda konkret dalam pembelajaran dengan menghindari kejadian-kejadian yang dapat mengganggu ketenangan, perhatian, dan konsentrasi siswa.⁹¹ Berikut adalah hasil observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik dengan menggunakan media benda konkret pada kelas III:

a. Observasi Hari Rabu Tanggal 28 Januari 2020, Pukul 07.30-09.30

Observasi di lapangan penulis menemukan dengan deskripsi kegiatan sebagai berikut:



Gambar 1: Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media benda konkret berupa buah-buahan

Kegiatan Pembelajaran yang pertama pada tema 5 yaitu tema “Cuaca” Sub tema 1 “Keadaan Cuaca” pembelajaran 3 tentang “Pecahan” kolom “Ayo Berlatih. Kegiatan pembelajaran tersebut menggunakan media berupa buah-buahan berupa buah semangka dan buah apel. Langkah-langkah dalam kegiatan tersebut diantaranya sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan:

Pada awal kegiatan guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, menayakan kabar siswa dan pengabsenan. Kemudian guru menanyakan kesiapan belajar siswa

⁹¹ Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Prenada Media Goup, 2018) hlm. 124

dan mengondisikan siswa dengan merapikan tempat duduk dan melihat kanan kiri untuk melihat kebersihan disekitar tempat duduk mereka. Selanjutnya guru membarikan perintah ke ketua kelas untuk memimpin doa sebelum belajar lalu semua siswa berdoa terlebih dahulu. Selepas berdoa guru menyampaikan materi yang akan diajarkan yaitu materi “Pecahan” guru memerintah siswa untuk membuka buku tematik dengan tema 5 sub tema 1 dan pembelajaran ke 3 pada kolom "ayo berlatih". Sebelum memulai pelajaran materi “pecahan” guru menyampaikan informasi pembelajaran nanti akan menggunakan media untuk belajar mengenai pecahan.

2) Kegiatan Inti:

Guru menyiapkan 1 buah semangka dan apel untuk digunakan sebagai media, lalu guru memerintahkan kepada siswa untuk memperhatikan dan membaca teks bacaan di buku siswa selama 5 menit. Kemudian siswa membaca serta mengamati teks bacaan tersebut. (Mengamati). Setelah mengamati bacaan tersebut guru menanyakan tentang isi bacaan yang telah dibaca oleh siswa dengan memberi beberapa pertanyaan. Guru bertanya jawab dengan siswa. Guru : “Pagi tadi anak-anak sarapan pakai apa”? siswa serentang menjawab dengan berbagai jawaban ada yang menjawab sarapan pakai roti, nasi goreng, telur goreng, ada juga yang sarapan hanya minum susu saja dan lain-lain. Kemudian guru mengapresiasi jawaban para siswa dan memberikan pesan bahwa sarapan sangat penting untuk kesehatan. (Bertanya)

Guru memerintah kepada siswa untuk memperhatikan materi pecahan yang ada di buku siswa. Kemudian guru menggunakan buah semangka dan memotong buah tersebut menjadi 2 bagian. Setelah itu guru menjelaskan apabila satu buah apel dipotong menjadi 2 maka nilai pecahannya menjadi $\frac{1}{2}$, apabila

dipotong menjadi 4 bagian maka nilai pecahannya menjadi $\frac{1}{4}$, apabila dari potongan 4 tadi dipotong lagi menjadi 8 bagian maka nilai pecahannya menjadi $\frac{1}{8}$. (Menalar)

Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok, setiap kelompok diberi 1 buah apel, kemudian guru memerintahkan setiap kelompok untuk melakukan hal sama dengan yang didemonstrasikan guru didepan kelas. Setelah itu, para siswa segera merapikan buku-buku mereka dan menyiapkan peralatan dan bahan-bahan untuk praktek mereka. Guru mengelilingi dan melihat kerja kelompok mereka dalam membagi buah apel menjadi pecahan sederhana, membantu siswa yang kesulitan dalam melakukan hal tersebut. (Mencoba)

Setelah melakukan hal tersebut guru meminta ketua masing-masing kelompok untuk menjelaskan materi pecahan dengan media apel yang sudah mereka potong-potong. Guru memberikan apresiasi berupa tepuk tangan kepada setiap kelompok yang sudah maju untuk presentasi. (Mengomunikasikan)

Guru menjelaskan kembali materi pecahan agar siswa semakin paham dengan menggunakan buah apel, setelah siswa paham materi pecahan tersebut guru memerintahkan siswa untuk mengerjakan tugas yang ada di buku siswa (Mencoba). Setelah selesai mengerjakan tugas guru memeriksa hasil mengerjakan tugas mereka.

3) Penutup:

Dalam kegiatan ini guru meminta siswa melakukan refleksi seluruh kegiatanyang sudah diajarkan dan menyimpulkan materi pembelajaran dengan bertanya, Guru: “anak-anak tadi kita mempelajarain materi tentang apa”? Murid menjawab: “tentang pecahan bu”, Guru: “tadi kita belajar pecahan memakai buah apa”? Murid menjawab? “buah apel sama semangka bu” Setelah

itu guru mengulang kembali materi yang diajarkan agar anak semakin paham dengan materi tersebut. Selanjutnya guru menyampaikan rencana pembelajaran di jam selanjutnya dan mengucapkan salam sebagai penutup kegiatan pembelajaran.

b. Observasi Hari Rabu Tanggal 30 Januari 2020, Pukul 07.30-09.30



Gambar 2: Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media benda konkret berupa makanan dan minuman

Gambaran kegiatan Pembelajaran yang kedua pada tema 5 “Cuaca” sub tema 2 “ Keadaan Cuaca” pembelajaran ke 4, materi “Makanan dan minuman yang dapat disantap pada cuaca dingin dan panas” pada kolom "Ayo Berdiskusi". kegiatan pembelajaran tersebut dengan menggunakan media benda konkret berupa makanan dan minuman. Dengan langkah-langkah kegiatan sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan:

Pada kegiatan pendahuluan sebelum memulai pelajaran guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian semua siswa ikut menjawab salam dengan serentak. Lalu guru menanyakan kabar siswa dengan mengabsen satu persatu siswa lalu menanyakan siswa yang tidak berangkat jika ada yang absen. Kemudian guru menanyakan kesiapan belajar siswa dan mengondisikan siswa dengan merapikan tempat duduk dan melihat kanan kiri untuk melihat kebersihan disekitar tempat duduk mereka. Kemudian guru memerintah ketua kelas untuk

memimpin doa sebelum belajar lalu semua siswa berdoa terlebih dahulu. Setelah berdoa guru menyampaikan materi yang akan diajarkan yaitu materi “Makanan dan minuman yang dapat disantap pada cuaca dingin dan panas” setelah itu guru memerintah siswa untuk membuka buku tematik dengan tema 5 sub tema 1 dan pembelajaran ke 4. Sebelum memulai pelajaran materi “Makanan dan minuman yang dapat disantap pada cuaca dingin dan panas” guru menyampaikan informasi bahwa dalam pembelajaran nanti akan menggunakan media berupa makanan dan minuman yang sudah dibawa oleh siswa yang sudah diperintahkan oleh guru untuk belajar mengenai makanan dan minuman yang dapat disantap pada cuaca dingin dan panas (Menanya).

2) Kegiatan Inti:

Guru membagi siswa kedalam 5 kelompok yang sudah dibuat dihari sebelumnya, setiap kelompok dipimpin oleh ketua kelompok, kelompok 1 di ketuai oleh Sifa, kelompok ke 2 di ketuai oleh Salwa, kelompok 3 di ketuai oleh Reza, kelompok 4 di ketuai oleh Putri, dan kelompok 5 di ketuai oleh Rahmah masing masing kelompok beranggotakan 5-6 orang. Setiap kelompok sudah membawa media berupa makanan dan minuman.

Kemudian guru memerintah siswa untuk membuka buku tentang materi makanan dan minuman yang dapat disantap saat cuaca dingin dan panas. (Mengamati) Guru melakukan Tanya jawab kepada siswa, Guru: “Apa saja makanan dan minuman yang dapat disantap pada cuaca dingin”? semua siswa serentak menjawab pertanyaan dari guru ada yang menjawab “makan bakso, soto, minum teh, susu, kopi, medoan dll”. Lalu guru bertanya lagi: kalau cuacanya panas apa saja makanan dan minuman yang dapat disantap? semua siswa serentak menjawab pertanyaan dari guru ada yang menjawab makan sop buah, ice cream, puding, kue, dan lain-lain. Kemudian guru mengapresiasi

jawaban dari siswanya dengan mengatakan “iya semuanya benar” lalu guru menguatkan jawaban dari siswa nya. (Menanya)

Selanjutnya guru memerintahkan kepada setiap kelompok untuk menutup buku dan segera menata makanan dan minuman yang mereka bawa yang akan digunakan sebagai media pembelajaran tentang materi tersebut. Siswa membawa makanan dan minuman yang dibuat sendiri ada juga yang beli di pasar (Mencoba). Kemudian guru memberi selebaran kertas yang berisi tugas untuk setiap kelompok, Kemudian setiap kelompok berdiskusi untuk mengerjakan tugas tersebut. Isi tugas tersebut para siswa mengisi kolom dimana terdapat dua kolom, keterangan kolom pertama yaitu: “makanan yang disantap pada cuaca dingin” dan keterangan kolom kedua “makanan yang disantap pada cuaca panas. (Menalar)

Setelah semua kelompok selesai mengerjakan tugas tersebut setiap ketua diminta bergiliran dari mulai kelompok 1-5 untuk mempresentasikan dan membaca hasil diskusinya Lalu guru mengapresiasi dengan memberikan tepuk tangan. Selanjutnya semua ketua kelompok maju guru meminta para siswa untuk mengumpulkan hasil lembar kerja ke meja guru. (Mengomunikasikan)

3) Penutup:

Dalam kegiatan ini guru meminta siswa melakukan refleksi seluruh kegiatan yang sudah diajarkan dan menyimpulkan materi pembelajaran dengan bertanya, Guru: “Anak-anak tadi kita mempelajarai materi tentang apa? Siswa menjawab: “Tentang makanan dan minuman yang dapat disantap pada cuaca dingin dan panas bu”. Lalu guru menanya tentang pemahaman mereka dengan bertanya, Guru: “Apakah anak-anak sudah dapat membedakan makanan dan minuman yang dapat dimakan saat cuaca dingin atau panas? Siswa menjawab: “Sudah bu” Kemudian

guru menyampaikan rencana pembelajaran di jam selanjutnya dan memberi salam sebagai penutup kegiatan pembelajaran.

3. Tahap Tindak Lanjut

Dalam kegiatan pembelajaran tematik di MI Ma'arif NU Pliken khususnya di kelas III, tahap tidak lanjut atau yang sering dikenal sebagai kegiatan evaluasi, kegiatan ini merupakan kegiatan yang membantu guru untuk mengetahui tingkat pemahaman siswanya baik secara teoritis maupun praktek. Proses pembelajaran tematik dengan menggunakan media harus dilengkapi alat evaluasi. Tujuannya agar guru dapat melihat tercapai tidaknya tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Tahap tindak lanjut atau evaluasi yang digunakan Ibu Muhimah, S.Pd.I dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan media benda konkret adalah dengan menggunakan penilaian tertulis atau tes tertulis, dalam penelitian ini Ibu Muhimah S.Pd.I memberikan tugas kepada siswanya, sebagai upaya untuk mengukur tingkat pemahaman siswa tersebut. Menggunakan media benda konkret guru dan siswa merasa terbantu dalam proses pembelajaran seperti yang dirasakan oleh Ibu Muhimmah selaku wali kelas III.

Hal serupa pun dirasakan oleh Sifa Nur Shiyam yang merupakan salah satu siswa kelas III, dia merasa sangat senang dan menjadi tidak bosan. Para siswa pun menjadi bersemangat dalam belajar karena proses pembelajarannya menggunakan media dan tidak berpatokan dengan buku pelajaran, sehingga mereka sangat antusias pada kegiatan pembelajaran tersebut.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 24 Januari 2020 di kelas III sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Persiapan yang dilakukan Ibu Muhimah S.Pd.I selaku guru kelas III, Penggunaan media benda konkret dalam kegiatan pembelajaran melakukan serangkaian persiapan agar proses kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan menjadi efektif dan efisien dari mulai mempelajari buku petunjuk atau bahan penyerta penggunaan sampai menjelaskan prosedur

penggunaan media tersebut. Hal tersebut disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan sesuai dengan silabus, rpp, dan buku pedoman guru dan siswa. Penggunaan media benda konkret dalam pembelajaran membantu memudahkan siswa memahami materi yang diberikan oleh guru. Sehingga siswa dapat bereksplorasi dan dapat pengalaman langsung dari proses pembelajaran tersebut.⁹²

C. Analisis Data

Dari penyajian data diatas berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru, penulis dapat menganalisis penggunaan media benda konkret dalam pembelajaran tematik sebagai berikut:

1. Langkah-langkah media benda konkret dalam pembelajaran tematik

a. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan media benda konkret dalam pembelajaran tematik yang dilakukan oleh Ibu Muhimah, S.Pd.I, menurut penulis sudah cukup bagus dengan perencanaan matang dan tersusun rapih. Sehingga dalam proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Ibu Muhimah mempersiapkan dengan mengikuti acuan di dalam buku petunjuk atau bahan penyerta dan disesuaikan dengan RPP serta silabus. Pada Tahap Persiapan ada beberapa yang perlu diperhatikan diantaranya: 1) guru mempelajari bahan penyerta diantaranya RPP dan Silabus, Buku guru dan Buku siswa. 2) menyiapkan Peralatan yang diperlukan untuk menggunakan media benda konkret. 3) Penetapan penggunaan media benda konkret. 4) Menjelaskan prosedur penggunaanya.

Proses tahap persiapan ada, beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung dalam tahap persiapan seperti, ketersedianya ruang kelas yang memadai serta fasilitas yang sudah tersedia sebagai alat pendukung penggunaan media benda konkret. Kemudian faktor penghambat atau kendala yang dialami guru dalam tahap ini seperti,

⁹² Wawancara dengan Ibu Muhimmah, S.Pd.I, dan Sifa Nur Shiyam di Kelas III MI Ma'arif NU Pliken pada tanggal 30 Januari 2020.

ketersediaan media yang susah di dapatkan di lingkungan, menyesuaikan karakteristik media tersebut dengan melihat jumlah siswa yang ada dan melihat tingkat kemampuan siswanya.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan penggunaan media benda konkret dalam pembelajaran tematik yang dilakukan Ibu Muhimah S.Pd.I, terdiri dari tiga langkah yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

1) Pendahuluan (kegiatan awal)

Pada kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan media benda konkret guru terlebih dahulu melakukan serangkaian kegiatan dari memberi salam, mengecek kehadiran siswa serta menanyakan kabar para siswa. Kemudian guru memeriksa kesiapan siswanya dalam mengikuti pembelajaran yang akan dimulai dari mengondisikan ketertiban siswa, kemudian guru sebelum menyampaikan materi yang akan di ajarkan guru terlebih dahulu mengulas pembelajaran sebelumnya. Bertujuan agar para siswa masih mengingat materi-materi sebelumnya.

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti guru memulai kegiatan pembelajaran dengan menyampaikan materi tematik, materi yang disampaikan berupa materi pecahan dan materi makanan, minuman yang dapat di santap pada saat cuaca dingin dan panas. Penyampaian materi tersebut menggunakan media benda konkret berupa buah-buahan dan makanan basah dan kering, dan juga minuman hangat dan minuman dingin. Selain menggunakan media benda konkret pada kegiatan pembelajaran guru juga menggunakan metode dan strategi agar mempermudah kelancaran dalam proses pembelajaran. Salah satu metode yang di pakai berupa metode *cooperative learning* dimana guru membagi siswa dalam beberapa kelompok. Pada kegiatan inti, siswa dituntut untuk aktif dan dapat bekerja sama dengan teman kelompoknya.

3) Penutup

Pada kegiatan penutup dalam proses pembelajaran tematik dengan menggunakan media benda konkret guru melakukan refleksi atau sebagai umpan balik terhadap serangkaian kegiatan pembelajaran, serta guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi "pecahan" dan materi "makanan dan minuman yang dapat disantap pada cuaca panas dan dingin", setelah itu guru menyampaikan rencana pembelajaran di jam selanjutnya dan memberi salam sebagai penutup kegiatan pembelajaran.

Proses tahap pelaksanaan, ada beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung dalam tahap pelaksanaan seperti, tersedianya peralatan pendukung penggunaan media dan media yang digunakan dapat dibawa kedalam ruangan kelas, keantusiasan siswa pada saat penggunaan media. Kemudian faktor penghambat atau kendala yang dialami guru dalam tahap ini tidak ada dan gur dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik.

c. Tahap Tindak Lanjut

Pada tahap tindak lanjut atau yang dikenal dengan tahap evaluasi pada proses pembelajaran, kegiatan ini merupakan kegiatan yang membantu guru untuk mengetahui tingkat pemahaman siswanya baik secara teoritis maupun praktek. Menurut penulis dari hasil observasi yang telah dilakukan, evaluasi pembelajaran tematik dengan menggunakan media benda konkret yang dilakukan Ibu Muhimah S.Pd.I berupa pemberian tugas tes tertulis dan praktek. Kegiatan tersebut bertujuan agar para siswa lebih mudah memahami materi yang telah di ajarkan pada saat proses pembelajaran. Serta meningkatkan pemahaman, sikap dan ketrampilan pada siswanya. Kegiatan evaluasi dilakukan setelah proses pembelajaran dan dilakukan secara terus menerus.

Proses tahap tindak lanjut, ada beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung dalam tahap tindak lanjut seperti tersedianya soal sebagai latihan berupa tes tertulis untuk mengukur

pemahaman siswa . Kemudian faktor penghambat atau kendala yang dialami guru dalam tahap ini seperti, jikalau ada kendala dalam proses pengerjaan tes tertulis guru mengadakan remedial atau remedial.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang di dapat, pada penelitian ini penulis dapat menyimpulkan penggunaan media benda konkret dalam pembelajaran tematik pada kelas III di MI Ma'arif NU Pliken Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas dan menjawab dari rumusan masalah dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Penggunaan media benda konkret menggunakan jenis media yang tidak dimodifikasi atau meruakan benda asli, contohnya guru menggunakan buah-buahan, makanan dan minuman. Penggunaan tersebut mengacu pada RPP, silabus dan buku petunjuk (buku siswa dan guru) yang kemudian disesuaikan dengan materi. Adapun tahapan dalam penggunaan media benda konkret dalam pembelajaran tematik terdapat 3 tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.

1. Tahap Persiapan

Penggunaan media benda konkret dalam proses pembelajaran tematik guru terlebih dahulu melakukan beberapa langkah yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap tindak lanjut (evaluasi). Pada tahap perencanaan di mulai dari mempelajari bahan penyerta diantaranya RPP dan Silabus Buku guru dan Buku siswa, menyiapkan Peralatan yang diperlukan untuk menggunakan media benda konkret, Penetapan penggunaan media benda konkret, Menjelaskan prosedur penggunaanya.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan guru menggunakan starategi demonstrasi, ceramah, dan tanya jawab pada kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung serta menggunakan metode cooperative learning (pembelajaran kooperative) untuk mempermudah guru dalam penyampaian materi pecahan dan materi makanan dan minuman yang dapat disantap pada keadaan cuaca panas dan dingin.

3. Tahap Tindak Lanjut

Tahap tindak lanjut atau evaluasi, guru melakukan kegiatan evaluasi guna untuk melihat kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik siswanya dalam memahami materi yang telah diajarkan. Kegiatan evaluasi ini dilakukan setiap kali setelah kegiatan pembelajara tematik.

B. Saran-saran

1. Untuk kepala madrasah

- a. Memotivasi para guru agar lebih bervariasi dalam penggunaan media benda konkret pada pembelajaran tematik.
- b. Menambah dan melengkapi media pembelajaran yang ada di madrasah terutama media benda konkret.
- c. Menyediakan ruangan khusus penyimpanan media media pembelajaran tematik.

C. Untuk Guru

- a. Lebih menambah kreativitas dalam penggunaan media benda konkret pada pembelajaran tematik.
- b. Lebih memperhatikan dalam memilih media benda konkret yang sesuai pada pembelajaran tematik.
- c. Lebih memperhatikan keadaan siswa saat penggunaan media dalam pembelajaran.
- d. Untuk mahasiswa, penulis merekomendasikan agar ada pendalaman penelitian penggunaan media benda konkret dengan perspektif dan metode yang berbeda sehingga ada pengembangan khasanah keilmuan.

D. Penutup

Segala puji bagi Allah SWT berkat rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Tanpa rahmat dan hidayahnya yang diberikan oleh Allah SWT tidak mungkin penulis dapat menyelesaikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini terdapat berbagai kekurangan. Oleh sebab itu penulis mengharapkan berbagai kritikan yang membangun dari berbagai pihak.

Kemudian penulis menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca. *Aamiin ya rabbal 'alamin.*



DAFTAR PUSTAKA

- Ananda Rusydi & Abdillah. 2018. *Pembelajaran Terpadu (Karakteristik, Landasan, Fungsi, Prinsip Dan Model)*. Medan: LPPPI
- Anwar, Muhammad . 2018. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Astuti Widhi dan Rusdiana Indianto. 2014. Penggunaan Media Benda Konkret Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Anak Tunagrahita Pada Pokok Bahasan Perkalian. *Jurnal JRR* Vol 23, No 1, <https://jurnal.uns.ac.id/JRR/articel/viewFile/1186/1134>, diakses 02 November 2019, Pukul 10.39
- Budiningsing, Asri. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- El Khuluqo Ihsan. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Erowati, Tri. 2015. Pengaruh Penggunaan Media Benda Konkret Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV di SDN Sumberejo 01”, *Jurnal Prosiding Seminar Nasional*. [http:// media.neliti.com/media/publications/171861-ID-pengaruh-penggunaan-media-benda-konkret.pdf](http://media.neliti.com/media/publications/171861-ID-pengaruh-penggunaan-media-benda-konkret.pdf), diakses 02 November 2019, Pukul 10.18
- Faisal & Stelly Martha Lova. 2018. *Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Medan: CV. Harapan Cerdas
- Hadi Amiru & Haryono. 1998. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia
- Hardiansyah, Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Hasrawati. 2016. Perangkat Pembelajaran Tematik di SD THE LEARNING MEDIA OF TEMATIK IN PRIMARY SCHOOL, *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, ISSN:24072451, Vol.3No.1. <http://journal.uinalauddin.ac.id/index.php/auladuna/article/download/5095/pdf>. diakses 13 desember 2019, Pukul 17.28
- https://jagokata.com/kata-bijak/ki_hadjar_dewantara/2568/apapun-yang-dilakukan-oleh-seseorang-itu-hendaknya-dapat-bermanfaat.

- Ibrahim R. dan Nana Syaodih. 1996. *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Indriani Fitri. 2015. Kompetensi Pedagogik Mahasiswa dalam Mengelola Pembelajaran Tematik Integratif Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Micro di PGSD UAD Yogyakarta, *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*. ISSN 2406-8012. Vol.2,No.2,<http://journals.ums.ac.id/index.php/ppd/article/download/1643/119> diakses 13 Desember 2019, Pukul 17.20
- Januarrita Nadia. 2015. Pengaruh Penggunaan Media Benda Konkret Terhadap Keerampilan Menulis Puisi, *JPGSD*. Vol.2, No.2, https://Jurnalmahasiswa.unnesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian_pgsd/article/view/15522 diakses 1 Januari 2020, Pukul 10.21
- Kurniawan, Heru. 2016. *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri
- Majid Abdul . 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mei Dila, Dwiharini. 2014.” Peningkatan Keaktifan, Kreativitas dan Prestasi Belajar melalui Pembelajaran Tematik dengan Media Bervariasi pada Siswa SD”, *Jurnal Pendidikan Humaniora*.Vol. 2 No. 9. 197, <http://journal.um.ac.id>, diakses 16 September 2019, Pukul 08.10
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhadi Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran*. Ciputat: Gaung Persada
- Nurkholis. 2013. Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi, *Jurnal Kependidikan*, Vol.1,No1,http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/jurnal_1_kependidikan, diakses 03 November 2019, Pukul 22.00
- Nurul, Hidayah. 2015. Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar.*Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*.Vol. 2, No. 6. 34, <http://ejournal.radenintan.ac.id>, diakses 16 September 2019, Pukul 08.00
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan Jenis Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Sanjaya Wina. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

- Subagiyo, Lambang dan Safrudiannur. 2014. "Implementas Kurikulum 2013 Pada Jenjang SD, SMP, SMA DAN SMK di Kalimantan Timur Tahun 2013/2014". *Jurnal Implementasi Kurikulum 3013*. Vol. 3, No. 4, hal 132, <http://jurnal.unec.ac.id>, diakses 16 September 2019, Pukul 08.30
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukayati & Sri Wulandari. 2009. *Pembelajaran Tematik di SD*. Sleman: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) Matematika
- Sunhaji. 2013. *Pembelajaran Tematik Integratif*. Purwokerto: STAIN Press
- Susanti Ayu ,dkk. 2014. Pengaruh Model Snowball Throwing Berbantuan Media Konkret Terhadap Hasil Belajar Ipa Kelas V Sd Gugusi Gusti Ngurah Rai Denpasar, *Journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan* , Vol. 2 No. 1. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/download/1924/1673>, diakses tanggal 18 Desember 2019, Pukul 16.30
- Syarif Muhammad Sumantri. 2016. *Strategi Pembelajaran Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Trianto. 2015. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Warsitohadi. 2014. Hakekat Pendidikan Dalam Perspektif John Dewey, *Jurnal Satya Widya*, Vol30, No1, <https://ejournal.uksw.edu/satyawidya/articel/download/111> diakses 03 November 2019, Pukul 20.45
- Welly, Yulisma. 2015. Efektivitas Media Konkret Utuk Meningkatkan Kemampuan Operasi Hitung Pengurangan Bagi Anak Kesulitan Belajar", *Jurnal ilmiah pendidikankhusus* Vol4, No3, <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu/article/view/7319>. Diakses 02 November 2019, Pukul 20.20
- Widodo. 2017. *Metode Penelitian Populer & Praktis*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Desain Pembelajaran Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Wiyani, Novan Ardy. 2014. *Manajemen Kelas Teori Dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Wiyani, Novan Ardy. 2018. *Pendidikan Karakter Anak*. Purwokerto: STAIN Press
- Wiyani, Novan Ardy. 2011. "Transformasi Menuju Madrasah Bermutu Terpadu". *Jurnal Pendidikan INSANIA*. Vol.16, No. 2, hal. 209.

<http://ejournal.iainpurwokerto/index.php/insania/article/download/1588/1175>, diakses 17 Januari 2020, Pukul 16.39

Wiyani, Novan Ardy. 2018. "Manajemen Program Kegiatan Paud Berbasis Otak Kanan". *Jurnal Pendidikan Anak*, ISSN:2541-4658, Vol. 4, No. 1, <http://www.syekh Nurjati.ac.id/jurnal/index.php/aw lady/article/download/2540/1474>, diakses 19 Januari 2020, Pukul 15.39

Wiyani, Novan Ardy. 2014. "Format Kegiatan Kepramukaan Sebagai Ekstrakurikuler Wajib Di Madrasah Ibtidaiyah Dalam Kurikulum 2013". *Jurnal Insania* Vol.19, No.1, <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/insania/article/download/468/422>, diakses 19 Januari 2020, Pukul 15.49

Wiyani, Novan Ardy . 2012, "Desain Manajemen Pendidikan Karakter Di Madrasah", *Jurnal Insania*. Vol.17, No.1, <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/insania/article/view/1493/1092>.diakses 19 Januari 2020, Pukul 15.54

Wiyani, Novan Ardy. 2013. "Penerapan TQM Dalam Pendidikan Akhlak." *Jurnal Pendidikan*, Vol. XXVIII, No.2, <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jpi/article/view/545>, diakses 19 Januari 2020, Pukul 15.57

Wiyani, Novan Ardy. 2017. "Relevansi Standararisasi Pembelajaran Dan Penilaian Pada Kurikulum 2013 Dengan Konsep Perbedaan Individu Peserta Didik." *Jurnal Insania*, ISSN:1410-0053, Vol. 22, No. 1, <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/insania/issue/view/120>, diakses 19 Januari 2020, Pukul 21.05

Wiyani, Novan Ardy. 2015. "Etos Kerja Islami Kaum Ibu Sebagai Pendidik Kelompok Bermain." Vol.10, No.1, <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/yinyang/article/view/1213>, diakses 19 Januari 2020, Pukul 21.05

Yudiastuti Gusti Ayu Kd . dkk. 2014. Pengaruh Pembelajaran Tipe Numbered Heads Together (NHT) Berbantuan Benda Konkret Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Gugus 1 Dalung kecamatan Kuta Utara, *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 2, No. 1, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/download/3485/2822>, diakses tanggal 18 Desember 2019. Pukul 15.30

Yulia Tri Yulianti. 2019. Penggunaan Media benda konkret Dalam Pembelajaran IPA Kelas III A Di MI Ma'arif NU Kalisalak Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas *Skripsi*, Purwokerto: IAIN Purwokerto.

https://jagokata.com/kata-bijak/ki_hadjar_dewantara/2568/apapun-yang-dilakukan-oleh-seseorang-itu-hendaknya-dapat-bermanfaat.